

**NILAI-NILAI KEMANUSIAAN  
DALAM PENDIDIKAN RASULULLAH SAW  
(Kajian Berbasis Tafsir – Hadis)**



Oleh :  
**ROBINGUN, S.Pd.I., M.Pd.**  
**NIM. 1130016027**

**DISERTASI**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Doktor  
dalam Bidang Ilmu Agama Islam Konsentrasi Kependidikan Islam**

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Robingun, S.Pd.I., M.Pd.  
NIM : 1130016027  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

menyatakan bahwa **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Robingun, S.Pd.I., M.Pd.  
NIM. 1130016027

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Robingun, S.Pd.I., M.Pd.  
NIM : 1130016027  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

menyatakan bahwa disertasi ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Robingun, S.Pd.I., M.Pd.  
NIM. 1130016027



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**YUDISIUM**

**BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM**

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 19 FEBRUARI 2016, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **ROBINGUN, S.Pd.I., M.Pd.** NOMOR INDUK MAHASISWA **1130016027** LAHIR DI **CILACAP** TANGGAL **24 APRIL 1981**,

**LULUS DENGAN PREDIKAT :**

**~~PUJIAN (CUM LAUDE) / SANGAT MEMUASKAN / MEMUASKAN\*\*~~**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI ISLAM KONSENTRASI KEPENDIDIKAN ISLAM, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

**\*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE- 518**

YOGYAKARTA, 05 AGUSTUS 2016

A.N. REKTOR,  
KETUA SIDANG,



**PROF. DR. H. SUTRISNO, M.Ag.**  
NIP. 19631107 198903 1 003

\*\* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN**

Disertasi berjudul : **NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM PENDIDIKAN  
ROSULULLAH SAW (Kajian Berbasis Tafsir-Hadis)**

Ditulis oleh : Robingun, S.Pd.I., M.Pd.

NIM : 1130016027

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Doktor dalam Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam**

Yogyakarta, 02 Agustus 2016

a.n. Rektor  
Ketua Sidang  
  
Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 19631107 198903 1 003





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**


Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id


**DEWAN PENGUJI  
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Disertasi berjudul : **NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM PENDIDIKAN  
ROSULULLAH SAW (Kajian Berbasis Tafsir-Hadis)**

Nama Promovendus : Robingun, S.Pd.I., M.Pd. (  )  
N I M : 1130016027


Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag. (  )

Sekretaris Sidang : Dr. H. Waryono, M.Ag. (  )

Anggota : 1. Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag. (  )  
(Promoto/Penguji)

2. Dr. H. Maksudin, M.Ag. (  )  
(Promoto/Penguji)

3. Dr. H. Karwadi, M.Ag. (  )  
(Penguji)

4. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag. (  )  
(Penguji)

5. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. (  )  
(Penguji)

6. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. (  )  
(Penguji)

Dujikan di Yogyakarta pada tanggal 05 Agustus 2016

Pukul 14 s/d selesai

Hasil / Nilai (IPK) ..... 3,32 .....

Predikat Kelulusan : ~~Pujian (Cum Laude) / Sangat Memuaskan~~ / Memuaskan





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag. (

Promotor : Dr. H. Maksudin, M.Ag. (

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

NILAI-NILAI KEMANUSIAAN  
DALAM PENDIDIKAN RASULULLAH SAW:  
(Kajian Berbasis Tafsir – Hadis)

yang ditulis oleh :

N a m a : Robingun, S.Pd.I., M.Pd.  
NIM : 1130016027  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 19 Februari 2016, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Maret 2016  
Promotor,



Prof. Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.



## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

NILAI-NILAI KEMANUSIAAN  
DALAM PENDIDIKAN RASULULLAH SAW:  
(Kajian Berbasis Tafsir -Hadis)

yang ditulis oleh :

N a m a : Robingun, S.Pd.I., M.Pd.  
NIM : 1130016027  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 19 Februari 2016, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Maret 2016  
Promotor/ Penguji,



Dr. H. Maksudin, M.Ag.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

NILAI-NILAI KEMANUSIAAN  
DALAM PENDIDIKAN RASULULLAH SAW:  
(Kajian Berbasis Tafsir – Hadis)

yang ditulis oleh :

N a m a : Robingun, S.Pd.I., M.Pd.  
NIM : 1130016027  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 19 Februari 2016, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Maret 2016  
Penguji,



Dr. H. Karwadi, M.Ag.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

NILAI-NILAI KEMANUSIAAN  
DALAM PENDIDIKAN RASULULLAH SAW:  
(Kajian Berbasis Tafsir – Hadis)

yang ditulis oleh :

N a m a : Robingun, S.Pd.I., M.Pd.  
NIM : 1130016027  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 19 Februari 2016, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Maret 2016  
Penguji,



Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

NILAI-NILAI KEMANUSIAAN  
DALAM PENDIDIKAN RASULULLAH SAW:  
(Kajian Berbasis Tafsir – Hadis)

yang ditulis oleh :

N a m a : Robingun, S.Pd.I., M.Pd.  
NIM : 1130016027  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 19 Februari 2016, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Maret 2016  
Penguji,



Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.

## ABSTRAK

Robingun. Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan Rasulullah Saw: (Kajian Tafsir-Hadis). Disertasi Kependidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Rasulullah Saw merupakan seorang pendidik yang misinya *rahmatan lil 'ālamīn*. Diperlukan kesadaran setiap Muslim untuk mengkontekstualisasikan pesan kerahmatan tersebut dalam interaksi sosialnya. Tanpa itu, ajaran Islam hanya akan menjadi pesan moral yang hampa. Dengan demikian, diperlukan kampanye besar-besaran serta upaya-upaya strategis dan proaktif agar warisan Nabi tersebut senantiasa hidup dan hadir di dalam hati, perkataan dan perbuatan setiap manusia, sehingga menampilkan ajaran Islam yang akan membawa kerahmatan global, berkontribusi signifikan bagi kemanusiaan.

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Rasulullah. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan penelitian kualitatif dalam bentuk *library research*, dengan pendekatan *teorits-filosofis* dan *Induktif-hermeneutis*. Sumber data primer meliputi tafsir al-Qur'an dan hadis-hadis terkait, dan sumber sekunder dari *sirah nabawiyyah* serta pendidikan Rasulullah. Teknik analisis data berbentuk rubrikasi dan uraian materi, dengan metode analisis melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman).

Bertumpu pada kerangka teori dan pendekatan metodologis yang digunakan, ditemukan fakta, bahwa pendidikan Rasulullah merupakan tonggak konsep pendidikan nondikotomik, dengan prinsip tauhid sebagai bangunan universal dan berazaskan wahyu. Di dalamnya mewujudkan nilai-nilai pendidikan yang selalu otentik kapan pun dan di mana pun, yakni: nilai persamaan, solidaritas, keadilan, kebajikan dan kepribadian utuh. Rasulullah dibekali kepemimpinan kenabian sebagai penguatan bagi implementasi nilai-nilai tersebut, dimana otentisitasnya bisa dilihat dari sudut demografi, kualitas individual, mukjizat, doktrin *ma's um* dan perspektif orientalis. Nilai-nilai tersebut ternyata melampaui kesetaraan gender, HAM, pendidikan multikultural serta etika global *framework* Barat. Kepribadian utuh merupakan terapi mujarab atas *split personality*. Nilai-nilai tersebut juga bisa menjawab persoalan *lesbian, gay, biseksual* dan *transgender*.

Melalui analisis teoritis, penelitian akhirnya menawarkan: (1) nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Rasulullah sebagai teori pendidikan: sarana pencerahan dan penyadaran masyarakat dari efek semakin jauhnya mereka dengan spiritual, sehingga muncul sikap kekerdilan diri dan ketidakmenentuan. Nilai-nilai tersebut berkontribusi menghasilkan nilai-balik positif bagi manusia, yakni hidup bermakna untuk dirinya maupun lingkungannya; (2) Humanisme Rasulullah sebagai teori pendidikan. Argumentasinya, humanisme dalam Islam adalah *theocentric humanism*, yang pijakannya al-Qur'an dan hadis. Dua sumber tersebut yang membawa Rasulullah, maka klaim bahwa beliau adalah *pioneer* humanisme dalam Islam menjadi tak terbantahkan. Dua teori ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pendidikan Islam. Inilah salah satu bentuk alternatif model nilai-nilai kemanusiaan berbasis tafsir-hadis sebagai konstruksi keilmuan Islam. **Kata Kunci:** Nilai Kemanusiaan, Pendidikan Rasulullah, Tafsir-Hadis.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P& K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ṣ a'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥ a'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di bawah)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣ ad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏ ad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka

ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	lawu	w	We
ه	h	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

### C. *Ta' Marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan tulis *h*.

حكمة	ditulis	hikmah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "*al'*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

### D. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	tansā
3.	Kasrah + yā' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūd

### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaulun

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat
لألئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروضى	ditulis	z awi al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-Sunnah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur penulis haturkan atas segala limpahan rahmat dan nikmat Allah Swt yang tidak terhingga, penulis diberi petunjuk dan pertolongan menemukan ide untuk meneliti tentang Rasulullah Saw, dituntun untuk belajar mengarungi sentuhan ilmu pengetahuan-Nya, sehingga disertasi ini menemukan kata 'selesai', walau jauh dari 'tuntas'. Merupakan sebuah anugerah yang besar, pada akhirnya penelitian ini bisa terselesaikan, tentunya atas dukungan dari banyak pihak, maka penulis harus menyampaikan ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berkenan memberi sarana, perhatian, dorongan dan upaya-upaya solutif mengatasi berbagai kesulitan, sedari proses studi sampai dengan penulisan disertasi.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak fasilitas selama kuliah, terutama mendorong penulis dengan 'segera memulai' dan 'selesai'.
3. Prof. Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag, dan Dr. H. Maksudin, M.Ag. sebagai promotor dan inspirator penulis, yang telah meluangkan waktunya untuk sekadar membaca dan mencermati 'karya mini ini' sejak dari proposal hingga konsep disertasi ini cukup untuk diselesaikan.
4. Kepala Perpustakaan, staf Pascasarjana dan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas berbagai referensi sehingga memudahkan penulis dalam merujuk disertasi ini.
5. Seluruh karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya mas Amir dan mas Jarwadi atas segala bantuan dan kemudahan pelayanannya, demi lancarnya proses administrasi.
6. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Doktor angkatan 2011, yang telah banyak memberi sumbangsih begitu bermanfaat, dan tak luput berbagai pihak yang tidak sempat untuk disebut.

7. Ayahanda H. Suyud Muchdaryono beserta Ibunda Hj. Yamen Jamiyah, yang mengasuh dan mendidik penulis dengan pengorbanan tak terbalas, sepanjang masa. Orang tuaku K.H. Achmad Faqih Muntaha serta Nyai Hj. Shofiyah Faqih, Alhz, dengan kesabaran, ketulusan, keikhlasan, mendoakan kesuksesan dan mendonasi studi. Seandainya ada kata yang lebih tinggi maknanya dari hormat *ta'dzim*, maka kata itu yang pantas penulis haturkan, walau hanya suara hati, tak sempat terucapkan. Segala keterbatasan, kealpaan, atau sifat picik diri penulis, mohon dimaafkan.
8. Istri tercinta Siti Marliyah, S.Sos.I, dan putri cantikku ananda Fina Safinah. Jika sekiranya ada ungkapan melebihi ucapan terima kasih, maka itu yang penulis sandingkan kepada keduanya, atas kesabaran dan kesetiaan, yang sering penulis abaikan. Penulis memang tidak *fasih* mengungkapkan rasa kasih sayang laiknya orang lain, namun penulis punya ekpresi berbeda, dan itu tidak mengurangi kadarnya. Mungkin hanya persoalan cara mengungkapkan yang terkesan kaku, sehingga esensi menjadi seolah 'tak bermakna', dan atas jasa serta pengertiannya, pasti balasan Allah swt tercurah.

Penulis menganggap, disertasi ini merupakan karya 'anugerah' terbaik sepanjang hidup, walau realitasnya hanya coretan-coretan tak beraturan, jauh dari espektasi ideal sebuah karya ilmiah. Akan tetapi, tulisan ini semoga mampu menstimulasi bagi pembacanya. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap penelitian ini memberi manfaat multiguna, khususnya bagi perbaikan pemikiran dan perhidup penulis, serta bagi kemajuan wacana intelektual bangsa, dan agama. Tidak lupa penulis berharap akan datangnya sebuah saran konstruktif bagi kesempurnaan coretan yang masih terlalu sederhana ini.

Yogyakarta, 3 Maret 2016

Robingun, S.Pd.I, M.Pd.  
NIM. 1130016027

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN REKTOR .....	v
DEWAN PENGUJI.....	vi
PENGESAHAN PROMOTOR.....	vii
NOTA DINAS .....	viii
ABSTRAK .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teoretik .....	12
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II : AKTIVITAS DAN PENDIDIKAN RASULULLAH.....</b>	<b>25</b>
A. Aktivitas Rasulullah.....	25
1. Lahirnya Rasulullah .....	25
2. Masa kecil hingga menjelang kenabian .....	26
3. Masa awal kenabian .....	29
4. Periode Makkah .....	31
5. Periode Madinah .....	35
6. Wafatnya Rasulullah .....	37
B. Pendidikan Rasulullah .....	39
1. Rasulullah sebagai <i>Role-Model</i> Pendidikan.....	39
2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan .....	45
a. Visi Pendidikan .....	45
b. Misi Pendidikan .....	46
c. Tujuan Pendidikan .....	48
3. Intitusi Pendidikan .....	51
4. Materi Pendidikan .....	55
5. Metode Pendidikan .....	57
6. Pendidik dan Peserta Didik.....	62
7. Evaluasi Pendidikan.....	65
<b>BAB III: KONSEP DAN KONKRETISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM PENDIDIKAN RASULULLAH .....</b>	<b>69</b>
A. Prinsip dan Azas Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan Rasulullah .....	69
1. Prinsip Tauhid sebagai Basis Universalitas .....	69

2. Wahyu sebagai Azas Berpikir dan Bertindak .....	72
3. Deskripsi Tafsir dan Hadis sebagai Basis Nilai .....	77
a. Tafsir Al-Qur'an .....	77
b. Hadis ( <i>Sunnah</i> ).....	81
B. Jenis-jenis Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan Rasulullah.....	84
1. Nilai Persamaan .....	84
2. Nilai Solidaritas .....	91
3. Nilai Keadilan .....	97
4. Nilai Kebajikan .....	102
5. Nilai Kepribadian Utuh.....	108
C. <i>Prophetic Leadership</i> sebagai <i>Reinforcement</i> bagi Konkretisasi Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan Rasulullah.....	114
1. <i>Pardigma Prophetic Leadership</i> .....	114
2. Otentisitas <i>Prophetic Leadership</i> .....	117
a. Kajian Demografi.....	117
b. Kualitas Individual.....	120
c. Keunggulan Mukjizat.....	124
d. Doktrin Ma'ş um .....	127
e. Perspektif Orientalis.....	130
3. <i>Prophetic Leadership</i> dalam Kajian Politis dan Sosial-Keumatan .....	133
c. Negara Madinah.....	133
d. Masyarakat Madani.....	136
D. Konkretisasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan Rasulullah.....	140
<b>BAB IV: SENTRALITAS MANUSIA DALAM PENDIDIKAN RASULULLAH .....</b>	<b>154</b>
A. Hakikat Manusia .....	154
B. Genealogi Manusia .....	159
C. Manusia Sempurna ( <i>Insān Kāmil</i> ) .....	166
1. Manusia sebagai <i>Khalīfah Fī al-Arḍ</i> .....	168
2. Manusia sebagai <i>'Abd Allāh</i> .....	169
3. Manusia sebagai Makhluḥ <i>Fi ṭ rah</i> .....	172
4. Manusia sebagai Makhluḥ <i>Rūhiyyah</i> .....	174
5. Manusia sebagai Makhluḥ <i>Jismiyyah</i> .....	176
6. Manusia sebagai Makhluḥ <i>Pedagogik</i> .....	178
D. Kebebasan sebagai Anugerah Tuhan Menuju <i>Insān Kāmil</i> .....	180
1. Kebebasan Berkeyakinan.....	180
2. Kebebasan Berpikir.....	182
3. Kebebasan Berpendapat.....	185
4. Kebebasan Jiwa.....	187
5. Kebebasan Kepemilikan .....	188
6. Kebebasan Berkehendak.....	190
E. Tanggungjawab sebagai Konsekuensi Logis Atas Kebebasan .....	192
<b>BAB V : RELEVANSI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM PENDIDIKAN RASULULLAH DENGAN ISU-ISU KONTEMPORER .....</b>	<b>198</b>
A. Nilai Persamaan dengan Kesetaraan Gender .....	198

B. Nilai Solidaritas dengan Pendidikan Multikultural .....	204
C. Nilai Keadilan dengan Hak-hak Asasi Manusia.....	210
D. Nilai Kebajikan dengan Etika Global.....	222
E. Nilai Kepribadian Utuh dengan <i>Split Personality</i> .....	228
F. Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan Rasulullah Menjawab LGBT.....	233
BAB VI : PENUTUP .....	237
A. Kesimpulan.....	237
B. Rekomendasi .....	239
DAFTAR PUSTAKA .....	241
RIWAYAT PENULIS .....	267



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Arab sebelum kedatangan Islam, terutama di sekitar kota Makkah, diwarnai dengan penyembahan berhala (*idolatry*) sebagai Tuhan atau dikenal dengan istilah *paganisme*.<sup>1</sup> Selain menyembah berhala, kalangan bangsa Arab pada masa itu, ada pula yang menganut agama *Masehi* ( المسيح , Nasrani). Agama ini dipeluk oleh penduduk Yaman, penduduk Najran dan penduduk Syam. Di samping itu, ada juga yang memeluk agama Yahudi. Agama ini dipeluk oleh penduduk Yahudi imigran di Yaman dan Madinah, serta agama Majusi (*Mazdaisme*), yaitu agama orang-orang Persia.<sup>2</sup> Pada *Millieu* inilah, yang kemudian dikenal dengan istilah zaman *jāhiliyyah* ( الجاهلية ), di mana makna tersebut mengacu kepada perilaku nista yang merajalela di dalam aspek kehidupan dan pola pikir (*mindset*) mereka.<sup>3</sup>

Dekadensi nilai-nilai kemanusiaan itu, bisa dilihat semisal di pasar Ukaz tempat penjualan budak-budak dari beraneka ragam ras. Dengan begitu, pasar Ukaz menjadi lapangan empuk mengeruk keuntungan dari kalangan rakyat jelata.<sup>4</sup> Kemiskinan, kelaparan dan orang-orang telanjang (pornografi) merupakan

---

<sup>1</sup>Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab* (Jakarta: Logos, 1997), hlm 8.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 10.

<sup>3</sup>M. Abdul Karim, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 49-50.

<sup>4</sup>Abdurrahmān asy-Syarqowī, *Muhammad Sang Pembebas: Sebuah Novel Sejarah*, terj. Ilyas Siraj (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm.11.

pemandangan biasa (tradisi) di tengah masyarakat.<sup>5</sup> Maka dari itu, diutuslah Rasulullah kepada manusia sebagai pencerah dari *zulūmāt* (الظلمات), mewujudkan dalam berbagai ungkapan seperti: kebodohan, kehinaan, keterbelakangan, kesewang-wenangan, monopoli, oligopoli, anarki, instabilitas, sikap hidup materialistik, penistaan agama, dan lain-lain, menuju jalan *nūr* (النور), yang berarti kebenaran Dzat, dan jalan-Nya hanya satu, bagi pengembangan kehidupan manusia.<sup>6</sup>

Rasulullah diutus ke bumi mempunyai misi khusus dalam rangka pembinaan umat; membimbing dan mengarahkan segenap umat manusia, dengan menolak kevakuman tradisi *jāhiliyyah*, di mana perilaku nista merajalela dalam aspek kehidupan (*life*) dan pola pikir (*mindset*) mereka. Fakta ini mengukuhkan tugas kenabian beliau ialah sebagai pengajar (*murabby*).<sup>7</sup> Dalam persoalan ini, memanglah benar apa yang telah diungkapkan seorang tokoh pembaharu

<sup>5</sup>Ş afiyurrahman al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997), hlm. 62

<sup>6</sup>Wahbah az -Z uhaiḷī, *at-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj* (Beirūt: Dār al-Fikr, 2000), XV: 134.

<sup>7</sup>Merujuk sebuah hadis Nabi saw.:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مَرَّ بِمَجْلِسَيْنِ فِي مَسْجِدِهِ فَقَالَ: «كِلَاهُمَا عَلَى خَيْرٍ وَأَحَدُهُمَا أَفْضَلُ مِنْ صَاحِبِهِ ، أَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَدْعُونَ اللَّهَ وَيُرْعَبُونَ إِلَيْهِ فَإِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ ، وَأَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَتَعَلَّمُونَ الْفِقْهَ وَالْعِلْمَ وَيُعَلِّمُونَ الْجَاهِلَ فَهُمْ أَفْضَلُ ، وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا » قَالَ : ثُمَّ جَلَسَ فِيهِمْ .

"Sesungguhnya Rasulullah melewati dua majlis di masjidnya, lalu Rasulullah berkata; keduanya itu baik dan salah satu keduanya itu lebih utama dari sahabatnya. Adapun mereka berdo'a kepada Allah dan menyenangkan kepadaNya. Maka jika Allah berkehendak mereka akan diberi. Dan jika Allah berkehendak mereka akan dicegah. Adapun mereka ada yang belajar ilmu fiqh dan mereka mengajarkan kepada orang yang bodoh. Maka mereka itulah yang lebih utama. Dan sesungguhnya aku di utus sebagai pengajar (pendidik). Abdullah bin 'amr berkata: kemudian rasulullah duduk bersama mereka". Ahmad bin Hanbal, *Musnad...*, hlm. 233. Hadis diriwayatkan oleh Abdullah bin 'amr.

pendidikan berkebangsaan Prancis Maria Montessori; "*Manusia tidak akan menjadi apa-apa tanpa adanya penanganan manusia*".<sup>8</sup>

Aktivitas Muhammad dalam wilayah pendidikan diawali setelah diangkat sebagai Rasul. Saat beliau di Madinah mendirikan masjid multifungsi, di antaranya untuk kegiatan pembelajaran dan pembinaan umat. Di masa itu, masjid digunakan sebagai pusat pendidikan untuk mengajak manusia pada keutamaan, kecintaan pada pengetahuan, kesadaran sosial, serta pengetahuan hak dan kewajiban mereka terhadap negara Islam, yang pada dasarnya didirikan untuk mewujudkan ketaatan kepada syariat, keadilan, dan rahmat Allah Swt.<sup>9</sup> Selain pembelajaran di Masjid, beliau menjadikan rumah sahabatnya yang bernama al-Arqam (*dār al-arqām*) sebagai satu tempat mengajarkan *al-Qur'ān* kepada para sahabat (*student*) serta menyampaikan wahyu-wahyu yang turun kepadanya.<sup>10</sup>

Rasulullah menempatkan sebagian pengikutnya (murid) di *al-ṣuffah*, sebagai semacam pemondokan bagi pendatang baru atau orang miskin, dan sahabat yang menghendaki pengajaran langsung dari beliau dengan *intens*.<sup>11</sup> Tugas Rasulullah sebagai pendidik (*murabby; teacher*), dapat ditelisik melalui ungkapan *al-Qur'ān*, yang mengharapkan bagi seorang Rasul, tidak dapat dilepaskan (*inalienable*) dari pencerahan (*enlightenment*) umat manusia dari

---

<sup>8</sup>Maria Montessori, *Metode Montessori*, (ed). Gerald Lee Gutex, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, cet. ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 222.

<sup>9</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, cet. ke-4 (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 137.

<sup>10</sup>Hanafi Muhallawi, *Tempat-Tempat Bersejarah dalam Kehidupan Rasulullah*, cet. ke-4 (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 136

<sup>11</sup>Kelembagaan pendidikan Islam zaman Rasulullah dan sahabat meliputi: *Suffah*, *Dār al-Arqam*, dan *Kuttab*. Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, cet. ke-1 (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hlm. 4.



ketidaktahuan aturan Tuhan, supaya hidup bermakna, baik untuk dirinya maupun bagi lingkungannya, meliputi masalah keduniaan juga terkait akhirat, seperti disebut dalam Q.S. al-Jumu'ah [62]: 2.<sup>12</sup>

Tugas utama Nabi Muhammad adalah mengajar manusia agar mereka tetap lurus di jalan yang benar, memahami makna hidup yang sesungguhnya, bahwa hidup di dunia yang fana merupakan titian menuju masa depan akhirat yang kekal abadi. Dalam konteks kekinian, sikap dan perilaku manusia tidak terkontrol dan diselimuti aksi kekerasan di antara sesama manusia. Orang Mukmin dituntut agar bisa merefleksi misi dalam pendidikan Rasulullah, yakni *rahmat* bagi umat manusia, yang merupakan suatu imperatif dihadirkan sebagai etika sosial dalam merajut hubungan horizontal. Oleh karenanya, figur beliau dalam *al-Qur'an* disebut sebagai *rahmatan lil ālamīn*: “rahmat bagi seluruh alam”.<sup>13</sup>

Makna rahmat adalah sifat-sifat dan sikap-sikap mulia yang dimiliki oleh Rasulullah yang mendapatkan simpati secara mendalam serta keteladanan bagi umatnya.<sup>14</sup> Karena beliau sebagai suri teladan bagi umat manusia, secara otomatis beliau adalah penebar kasih-sayang bagi seluruh manusia. Tidak ditemukan dalam *al-Qur'an* seorang pun yang dijuluki dengan rahmat kecuali Rasulullah dan tidak

<sup>12</sup>Q.S. al-Jumu'ah [62]: 2;

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ "Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah, dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata". Ayat yang serupa Q.S. Ali Imran [3]: 164; Q.S. al-Baqarah [2]: 129 dan 151.

<sup>13</sup>Merujuk Q.S. al-Anbiyā' [21]: 107; وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

<sup>14</sup>"Sesungguhnya dalam diri Rasulullah Saw terdapat teladan yang mulia bagi kalian". Q.S. al-Ahzāb [33]: 21.

juga satu makhluk yang disifati dengan sifat Allah *ar-Rahīm* (الرحيم), kecuali Rasulullah sendiri, tidak ada lainnya.<sup>15</sup> Beliau merupakan anugerah rahmat. Bukan saja kedatangan beliau membawa ajaran rahmat, akan tetapi bahwa sosok dan kepribadian beliau adalah rahmat. Seluruh totalitasnya merupakan rahmat, bertujuan mempersamakan totalitas beliau dengan ajaran yang beliau bawa, karena ajaran beliau pun adalah rahmat menyeluruh, dan dengan demikian, menyatu ajaran dan pembawa ajaran, menyatu *risālah* dan Rasul, dan karena itu pula Rasulullah merupakan penjelmaan kongkret dari rahmat Allah swt.<sup>16</sup>

Menurut Quraish Shihab, kata *al-‘ālamīn* (العالمين), berarti kumpulan sejenis makhluk Allah yang hidup, baik hidup sempurna maupun terbatas. Jadi, ada alam manusia, malaikat, jin, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Semua itu, memperoleh rahmat dengan kehadiran Muhammad.<sup>17</sup> Dengan demikian, rahmat beliau, berlaku untuk semua manusia dari berbagai kalangan, jenis dan lapisan masyarakat. Rahmat Nabi dicurahkan kepada mereka para orang tua renta, kalangan perempuan, anak-anak kecil, binatang dan tumbuh-tumbuhan. Rahmatnya pun dihadiahkan kepada nonmuslim (*ahl-az-żimmah*) yang tidak merusak dan memerangi kalangan Muslim. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran individual bagi setiap Muslim yang mengklaim Rasulullah sebagai '*rahmatan lil ‘ālamīn*' untuk mengkontekstualisasikan kerahmatan tersebut dalam interaksi

---

<sup>15</sup> "لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ" Demi sesungguhnya telah datang kepada kamu seorang Rasul dari diri kamu sendiri, berat terasa olehnya apa yang telah menderitakan kamu; sangat menginginkan (kebaikan) bagi kamu; terhadap orang-orang mukmin amat kasih lagi penyayang". Q.S. at-Taubah [9]: 128.

<sup>16</sup> "Tatkala Allah mencipta makhluk-Nya, Dia menulis dalam kitab-Nya, yang kitab itu terletak di sisi-Nya,"Sesungguhnya rahmat-Ku lebih mengalahkan kemurkaan-Ku".HR.Muslim no. 2751

<sup>17</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), VIII: 519-520.

sosialnya. Tanpa hal tersebut, ajaran itu hanya akan menjadi pesan moral yang hampa. Dengan demikian, diperlukan kampanye besar-besaran serta upaya-upaya strategis dan proaktif melalui pendidikan, agar warisan beliau yang begitu elok tersebut, senantiasa hidup dan hadir di dalam hati, perkataan dan perbuatan setiap manusia. Misi utama pendidikan Rasulullah, sebagai rahmat dan kasih sayang harus diangkat ke permukaan dalam rangka menampilkan ajaran Islam yang akan membawa kerahmatan global. Berangkat dari problematika itulah, disertasi ini hadir sebagai sebuah langkah ikhtiar mengukir nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Rasulullah, agar dapat memotret ajaran Islam yang *rahmatan lil 'ālamīn*, wajah Islam yang penuh dengan ajaran pesona kasih sayang.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang terpapar di atas, dapatlah dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pendidikan Rasulullah?
2. Bagaimana konsep dan konkretisasi nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Rasulullah?
3. Seperti apakah sentralitas manusia dalam pendidikan Rasulullah?
4. Bagaimana relevansi nilai-nilai dalam pendidikan Rasulullah dengan isu-isu kontemporer?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan tersebut, maka disertasi ini lebih difokuskan pada tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran pendidikan Rasulullah.
2. Mengurai konsep dan konkretisasi nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Rasulullah.
3. Mengungkap sentralitas manusia dalam pendidikan Rasulullah.
4. Menemukan relevansi nilai-nilai dalam pendidikan Rasulullah dengan isu-isu kontemporer.

Penulis berharap kiranya agar penelitian disertasi ini menyumbangkan kontribusi kemanfaatan dari sudut aspek teoretis, sebagai berikut:

1. Menjadi bahan kajian kritis dan tindak lanjut bagi pemerhati pendidikan utamanya para cendekiawan Muslim, terkait dengan *term* pendidikan Rasulullah dan nilai-nilai kemanusiaan di dalamnya.
2. Menambah khazanah pengetahuan terutama menyangkut tema spesifik tentang nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Rasulullah.
3. Menjadi salah satu alternatif bagi pembaharuan pendidikan Islam yang integratif dan nondikotomik.

Melengkapi tujuan di atas, penulis berharap disertasi ini bermultiguna secara praktis dalam domain sebagai berikut:

1. Dapat mencontoh pemikiran dan praktik yang dilakukan Rasulullah dalam memecahkan problematika umat, khususnya persoalan kemanusiaan.

2. Sebagai salah satu acuan kerangka berfikir dan bertindak, khususnya terkait *concern* kemanusiaan dan etika.
3. Mengambil pelajaran luhur dalam rangka kemaslahatan kemanusiaan bagi kehidupan umat Islam dan kehidupan keberagaman secara umum.
4. Dapat dijadikan resolusi bagi pemecahan disintegrasi bangsa dan rasial yang mengatasnamakan agama maupun ajaran murni, namun pada dataran realitas dipahami secara sempit sehingga salah jalan.

#### D. Kajian Pustaka

*L'Humanisme de l'Islam*, karya Marcel A. Boisard.<sup>18</sup> Karya ini cukup banyak digunakan sebagai referensi, utamanya oleh para orientalis yang selama ini banyak melihat Islam dalam sudut pandang skeptis, Islam digambarkan sebagai agama yang tidak humanis. Tulisan ini dalam pandangan penulis, merupakan salah satu jawaban atas kesan para ilmuwan Barat bagi dunia Islam yang menjustifikasi sebagai agama tidak humanis, agama yang hanya mementingkan masalah ritual semata.

Syed Wahiduddin dalam tulisan "Qur'ānic Humanism",<sup>19</sup> membahas pandangan *al-Qur'ān* tentang manusia, dan menyinggung bahwa *humanisme-Qur'ān* adalah prinsip-prinsip kemanusiaan yang berorientasi kepada Tuhan.

---

<sup>18</sup>Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam*, terj. H. M. Rasyidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 92-93.

<sup>19</sup>Syed Wahiduddin, "Qur'ānic Humanism", dalam *Jurnal Islam and the Modern World*, Vol. XVIII, No.1, Pebruari, 1987.

Ungkapan senada dikemukakan Jacques Maritain,<sup>20</sup> dalam karya *Integral Humanism*. Maritain menolak anggapan yang berkembang dalam masyarakat umum, bahwa humanisme hanya bisa dipahami jika tema tersebut dikontraskan dengan agama. Dia membedakan antara humanisme antroposentris dengan humanisme teosentris. Menurutnya, humanisme antroposentris pada dasarnya bukanlah humanisme tetapi pada hakikatnya antroposentrisme, sedangkan humanisme teosentris adalah humanisme yang berorientasi kepada Tuhan, meskipun pada perkembangannya humanisme teosentris berubah menjadi spiritualisme. Karena itu, ia menawarkan sebuah humanisme lebih integral yang mencoba mengombinasikan humanisme antroposentris dengan humanisme teosentris.

*Menuju Humanisme Spiritual*,<sup>21</sup> karya yang bersumber dari hasil dialog antara dua tokoh dengan latar belakang berbeda, Hasan Askari mewakili humanis agama dan John Avery mewakili humanisme *atheis*. Keduanya menampilkan kepiawaian masing-masing yang dikemas dalam dialog yang dingin dan menyejukkan untuk mencari titik temu antara dua konsep ini. Menurut penulis, karya ini menggambarkan sudut pandang humanisme Islam versus Barat dengan tanpa memihak, namun dalam bahasannya masih terlihat belum mengerucut.

---

<sup>20</sup> Jacques Maritain, *Integral Humanism: Temporal and Spiritual Problem of A New Christendom*, terj. Joseph W. Evan (U.S.A.: University of Norte Dome, 1973).

<sup>21</sup> John Avery dan Hasan Askari, *Menuju Humanisme Spiritual*, terj. Arif Hoetoro (Surabaya: Risalah Gusti, 1995).

Mushaffa Ihsan, dalam "Humanisme Spiritual: Antagonisme atau Integralisme Sejarah?".<sup>22</sup> Dia hanya mempertanyakan tentang kemungkinan perwujudan dari humanisme spiritual. Namun dari sini terlihat sekali peran agama dalam membangun dimensi humanisme berdasarkan tuntunan agama. Tulisan ini sekaligus menjawab tentang humanisme Barat, yang cenderung mendiskritkan agama Islam, khususnya humanisme Islam yang menurut mereka sebagai pembelenggu.

Muhammad Syafi'i Antonio, *Muhammad Saw: The Super Leader Super Manager*,<sup>23</sup> mengupas sisi dari Rasulullah yang seharusnya dijadikan sebagai suri tauladan umat Muslim, dan jika ini dilakukan maka akan memberi dampak yang luar biasa. Meneladani nilai-nilai pemikiran dan pandangan kepemimpinannya, dengan cara mengkaitkan secara padu dan sistematis antara teladan beliau dengan disiplin leadership dan manajemen, akan memberi solusi atas persoalan kemanusiaan.

*Humanisme Nabi Muhammad*, tulisan Sulaiman Djaya,<sup>24</sup> menguraikan bagaimana nilai-nilai humanisme dipraktikkan Rasulullah dalam kehidupannya. Ia menggambarkan sosok beliau, yang hari-harinya penuh dengan kerja dan bahaya, tapi tidak menghalanginya untuk lebih dari satu-dua kali berlomba jalan dengan 'Aisyah. Dialah yang terbaik dengan prestasi besar di luar rumah, namun tetap

---

<sup>22</sup>Muhammad Mushaffa Ihsan, "Humanisme Spiritual: Antagonisme atau Integralisme Sejarah", dalam *Jurnal Filsafat*, 1996.

<sup>23</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Muhammad Saw: The Super Leader Super Manager*, cet. ke-1 (Jakarta: Prophetic Leadership, 2009).

<sup>24</sup> Sulaiman Djaya, "Humanisme Nabi Muhammad", dalam <http://theistitute.wordpress.com/2013/07/20/humanisme-nabi-muhammad/com>. diakses tanggal 01 Desember 2013.

prima dalam status dan kualitasnya sebagai orang rumah. Beliau telah berhasil memindahkan nilai-nilai humanistik secara utuh.

'Abbas Mahmud al-'Aqqad, dalam *Al-Insān fī al-Qur'ān*,<sup>25</sup> berusaha menggali konsep *al-Qur'ān* mengenai manusia dan bagaimana manusia Muslim. Pendapatnya: hal terbaik yang patut diminta dari sebuah kitab suci adalah dorongannya kepada manusia supaya berfikir. *Al-Qur'ān* membuka jalan seluas-luasnya bagi akal fikiran manusia untuk melakukan pembahasan dan penelitian guna menyempurnakan kepribadiannya. Manusia *al-Qur'ān* ialah memahami dan mengaplikasi *al-Qur'ān*. Kedudukan manusia *al-Qur'ān* abad 20 lebih serasi dan lebih kokoh dari abad sebelumnya.

Dalam kitab *Al-Falsafah al-Qur'āniyyah*, al-'Aqqad<sup>26</sup> mengungkap, bahwa pemahaman Rasulullah terhadap para sahabatnya sangatlah humanis. Mereka semua diajak berdialog oleh *al-Qur'ān*, diperintahkan memikirkan isinya sesuai dengan akal pikiran mereka. Benar, akal adalah anugerah dari Allah swt., tetapi cara penggunaannya berbeda antara seseorang dengan lainnya, disebabkan perbedaan antara mereka sendiri, meliputi aspek latar belakang pendidikan, pelajaran, kebudayaan serta pengalaman-pengalaman yang dialami selama hidup. Ia menggarisbawahi: umat Islam semestinya memahami *al-Qur'ān* di masa sekarang ini sebagaimana wajibnya orang-orang Arab yang hidup di masa Muhammad.

---

<sup>25</sup>'Abbās Mahmūd al-'Aqqād, *al-Insān fī al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo:Dār al-Ḥilāl, t.t.)

<sup>26</sup>'Abbās Mahmūd al-'Aqqād, *al-Falsafah al-Qur'āniyyah* (Beirūt: Dār al-Kitāb al-Lubnaniy, 1974).



Tulisan Zainab Zelullah Toresano, *Mengkontekstualisasikan al-Qur'ān: Proyek Hermeneutis Nasr Hamid Abu Zaid*,<sup>27</sup> berusaha mengurai sebuah metode penafsiran hermeneutik terhadap *al-Qur'ān* di mana ia bukan hanya dimaknai secara harfiah demi kepentingan ideologis dan politik, namun harus dapat dipahami secara obyektif dan kontekstual. Adapun tantangan pada dewasa ini adalah bagaimana mengimplementasikan *al-Qur'ān* dalam konteks kekinian. *Al-Qur'ān* adalah sebuah kitab yang menganjurkan perdamaian, kebebasan, kesetaraan, keadilan, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, *al-Qur'ān* tidak boleh dibajak guna melegalkan kekerasan, diskriminasi, kezaliman, dan aksi-aksi lain, yang pada intinya bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan.

Wirhanuddin, *Mediasi Perspektif Hukum Islam: Studi Kasus di Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Makassar*.<sup>28</sup> Dalam karya ilmiahnya ini, ia berusaha mengupas bahwa dalam kehidupan manusia tidak dapat terhindarkan dari konflik-konflik. Namun, konflik-konflik itu tidak sesuai dengan nilai-nilai peri kemanusiaan, keadilan, dan kesejahteraan. Konflik harus ditanggulangi dan damai harus dilestarikan agar kemaslahatan hidup manusia dunia dan akhirat dapat terwujud. Perihal itu menjadi sebab hukum diperlukan untuk menjamin ketertiban hidup manusia. Konsepsi ini dapat diketemukan dalam sejumlah ayat *al-Qur'ān* dan *Hadis*.

---

<sup>27</sup> Wa Ode Zainab Zelullah Toresano, "Mengkontekstualisasikan al-Qur'an: Proyek Hermeneutis Nasr Hamid Abu Zaid", *Makalah* dalam <http://www.academia.edu/7093669/>, diakses tanggal 12 Juli 2014.

<sup>28</sup>Wirhanuddin, "Mediasi Perspektif Hukum Islam: Studi Kasus di Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Makassar", *Disertasi*, Program Pascasarjana UIN Alauddin, Makassar 2012.

*Konsep Ketuhanan di Dalam al-Qur'ān Tafsir Semiotik Tematik Terhadap Nama-Nama Tuhan*, disertasi Ahmad Qonit.<sup>29</sup> Dia memaparkan, bahwa konsep ketuhanan *al-Qur'ān* memrepresentasikan suatu pandangan dunia yang sangat positif dan maju, yang dapat menjadi suatu landasan yang kokoh bagi suatu bangunan peradaban manusia yang maju, dan untuk kesempurnaan kemanusiaan manusia. Secara kodrati, manusia itu sepatutnya beragama, dan dalam kerangka beragama tersebut manusia seyogyanya mengembangkan ilmu pengetahuan. Konsep ketuhanan *al-Qur'ān* menyarankan suatu proses transformasi spiritualitas yang selalu menaik pada diri manusia, yang mendorong dirinya untuk kreatif dan inovatif dalam melahirkan karya-karya kebaikan (amal shaleh) dalam kemanusiaan sebagai ibadah kepada Tuhan secara ikhlas (tindakan bermoral).

Rosniati Hakim, dalam *Studi Islam tentang Akhlak Konselor*,<sup>30</sup> menegaskan bahwa di antara karakteristik dasar orang-orang beriman dan bertakwa menurut *al-Qur'ān* adalah akhlak (etika). Oleh karena itu, nilai-nilai yang terdapat dalam *al-Qur'ān* dinyatakan dengan akhlak; dengan segala akar katanya. Akhlak itu adalah ajaran dasar dalam agama Islam yang wajib diketahui, dipahami, dihayati, dan diamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun secara sosial. Ia menggarisbawahi, bahwa pengabaian

---

<sup>29</sup>Ahmad Qonit AD., "Konsep Ketuhanan di Dalam Al-Qur'ān: Tafsir Semiotik Tematik Terhadap Nama-Nama Tuhan", *Disertasi*, Program Pascasarjana Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2011.

<sup>30</sup> Rosniati Hakim, "Studi Islam tentang Akhlak Konselor", *Disertasi*, Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol, Padang, 2014.

dari akhlak yang mulia dalam kehidupan, berarti penyimpangan dari esensi kemanusiaan.

Dari penelitian-penelitian di atas, menurut pandangan penulis belum ada yang *concern* membahas nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Rasulullah, padahal fakta yang tidak bisa dipungkiri bahwa humanisme Islam yang berkembang di masyarakat Islam, bersandar kepada *al-Qur'ān* dan *Hadis*, yang notabene dibawa beliau. Boisard lebih memfokuskan pembelaan Islam terhadap kritik para pemikir Barat. Pandangan Syed Wahiduddin, hanya mengemukakan sekilas tentang beberapa unsur humanisme yang ada dalam *al-Qur'ān*. Hasan Askari dan John Avery, kesimpulannya sebatas upaya saling memahami antara tradisi Islam dan tradisi humanis. Mushaffa Ihsan, hanya membahas peran agama dalam membangun dimensi humanisme berdasar tuntunan agama. Muhammad Syafi'i Antonio, menyinggung praktik nilai-nilai kemanusiaan Rasulullah, tapi terbatas fokus disiplin leadership dan manajemen. Sulaiman Djaya berusaha mengurai bagaimana nilai-nilai humanisme dipraktikkan Rasulullah, tetapi kupasannya sebatas historitas.

'Abbas Mahmud al-'Aqqad berusaha menggali *al-Qur'ān* mengenai manusia dan mendorong supaya berfikir isi a *al-Qur'ān*, sebagaimana para sahabat diajak Rasulullah untuk berdialog dengannya ke substansi nilai-nilai kemanusiaan, dan ia menawarkan sebuah konsep tentang manusia *al-Qur'ān*. Wa Ode Zainab Zelullah Toresano, berfokus mengurai sebuah metode penafsiran hermeneutik terhadap *al-Qur'ān* pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid, di mana ia harus dapat dipahami secara obyektif dan kontekstual sehingga bisa melihat nilai-

nilai kemanusiaan di dalamnya. Wirhanuddin pun baru menelaah tentang *al-Qur'ān* dan *Hadits* sebagai resolusi konflik. Konflik itu tidak sesuai dengan nilai perikemanusiaan, keadilan, dan kesejahteraan, namun usaha-usah menanggulangi konflik dan melestarikan damai, masih terkesan apologis. Ahmad Qonit lebih kepada menelaah konsep ketuhanan *al-Qur'ān* yang menurutnya dapat menjadi landasan kokoh bagi bangunan peradaban manusia maju. Rosniati Hakim memfokuskan kajian akhlak yang bersumber dari *al-Qur'ān* dan *Hadits* sebagai nilai yang harus aplikasikan dalam hidup manusia. Pengabaian akhlak yang mulia berarti penyimpangan dari esensi kemanusiaan.

Paparan yang telah disampaikan adalah gambaran tentang wacana-wacana terkait kemunusiaan yang memiliki corak kajian masing-masing, karenanya penulis merasa perlu mengkaji lebih jauh tentang masalah ini. Disertasi ini bersifat analisis, berusaha mengupas nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Rasulullah bersandar tafsir *al-Qur'ān* dan *Hadits*, di mana beliau merupakan penerima wahyu, dan perkataan, perbuatan serta ketetapan-nya merupakan inspirasi wahyu. Karenanya, disertasi ini berusaha melihat kemungkinan-kemungkinan konsep dan aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Rasulullah melalui kajian-kajian terhadap manusia dalam berbagai aspek dan derifat yang melekat pada dirinya.

## **E. Kerangka Teoretik**

### **1. Humanisme Islam**

Humanisme berasal dari bahasa Latin '*humanus*' yang berarti manusia, dan '*ismus*' yang berarti aliran atau paham. Karenanya, salah satu pengertian

humanisme adalah pandangan hidup yang ingin memahami manusia dan kemanusiaan sebagai dasar serta tujuan dari segala pemikiran, ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan agama.<sup>31</sup> Humanisme merupakan suatu sistem kepercayaan yang memusatkan perhatian pada kebutuhan umum manusia dan mencari jalan untuk memecahkan persoalan manusia yang lebih didasarkan pada akal pikiran daripada keimanan pada Tuhan.<sup>32</sup> Dalam tinjauan filsafat, humanisme dapat diinterpretasikan sebagai filsafat yang menyatakan tujuan pokok yang dimilikinya adalah untuk keselamatan dan kesempurnaan manusia.<sup>33</sup> Dari pengertian-pengertian ini, dapat dipahami bahwa humanisme ialah suatu pandangan yang menjadikan manusia sebagai pusat, dalam pengertian dari manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Dapat dikemukakan bahwa inti dan pusat perhatian humanisme adalah manusia, yaitu dari manusia, oleh manusia dan untuk manusia (*human*). Humanisme pada hakikatnya ingin memberdayakan manusia karena menurut para humanis, manusia telah dilengkapi dengan perangkat-perangkat yang memungkinkannya bisa berdiri di atas kakinya sendiri dan melalui rasionalitasnya, ia mampu mengatur dirinya.

Humanisme Islam adalah memanusiaikan manusia sesuai dengan perannya sebagai *'abd* (عبد) dan *khalīfah* (خليفة) Allah di bumi didasarkan pada prinsip-prinsip nyata, fitri dan rasional. Humanisme Islam merupakan konsep keagamaan yang menempatkan manusia sebagai manusia serta upaya humanisasi ilmu-ilmu

---

<sup>31</sup>Hasan Shadily, dkk., (ed.), *Ensiklopedi Indonesia II* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1983), hlm. 1350.

<sup>32</sup>A. S. Homby, *Oxford Learner's Dictionary of Current English* (Oxford dan New York: Oxford University Press, 1995), hlm. 582.

<sup>33</sup>Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam dan Madzab Barat*, terj. Afif Muhammad, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 39.

dengan tetap memperhatikan tanggungjawab hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia.<sup>34</sup> Humanisme Islam<sup>35</sup> menurut Kuntowijoyo, bersifat teosentris (*theocentric humanism*), artinya manusia harus memusatkan diri kepada Tuhan, akan tetapi tujuannya untuk manusia itu sendiri.<sup>36</sup> Maksudnya, keyakinan religius yang berakar pada pandangan teosentris, selalu dikaitkan dengan amal atau perbuatan manusia (integratif antara *iman*, *islam* dan *ihsan*). Dengan demikian, manusia dalam skala individual dapat meraih derajat maksimal dengan berbagai potensi yang dimilikinya.

## 2. Hakikat Manusia

Menurut al-Ghazali seperti dikutip Yasir Nasution, hakikat atau eksistensi<sup>37</sup> manusia dapat didefinisikan sebagai komposisi yang memperlihatkan

---

<sup>34</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm 130 dan 193.

<sup>35</sup> Kata humanisme dalam makna Barat, hampir sama dengan makna yang ada dalam kamus Islam, yaitu '*ar-Rahmah*' (kasih sayang). Kasih sayang merupakan bagian dari akhlak mulia dalam Islam, karena akhlak mulia lebih luas daripada itu. Al-Muhasibi mengatakan, "Di antara akhlak yang baik (mulia) adalah menanggung derita dalam taat kepada Allah, menahan marah, membela orang-orang yang benar dalam kebenaran, suka memaafkan, dan menjauhi larangan-larangan". Al-Ḥariṣ al-Muhasibi, *Adāb an-Nufus* (Beirūt: Dār al-Jail, 1984), hlm. 153. "Akhlak yang mulia bukanlah menolak sesuatu yang menyakitkan, akan tetapi sanggup menanggung derita". Abu Ḥāmid al-Gazālī, *Iḥyā 'Ulūm ad-dīn* (Semarang Toha Putra, t.t.), hlm. 263. "Tidak ada satu kepedihan pun atau keletihan atau penyakit atau kesedihan sampai perasaan keluh-kesah yang menimpa seorang Muslim kecuali akan dihapuskan dengan penderitaannya itu sebagian dari dosa kesalahannya". Muslim, *Shahīh Muslim...*, hlm. 4670. "Orang mukmin itu dekat dengan manusia dan didekati manusia. Tidaklah baik orang yang tidak dekat dengan manusia dan tidak didekati manusia. Manusia paling baik adalah yang paling bagi manusia yang lain". Ahmad bin Hanbal, *Musnad*, hadis no 9187. "Tidak bersyukur kepada Allah orang yang tidak bersyukur kepada manusia". At-Tirmizi, *Sunan...*, "Kitāb Adab" hadis no. 4811.

<sup>36</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 229.

<sup>37</sup> Eksistensi berasal dari kata kerja *wajada*, berarti 'menemukan' dan turunannya *wujud* (ada), *wijdan* (sadar), *wajd* (nirwana) dan *wujd*. Dalam kata *wajd*, *wujd* dan *wijdan* berarti 'mempunyai milik', dan pada akhirnya mengantarkan wujud *independent*, yakni wujud yang tidak tergantung pada yang lain. Dari *wujud*, mengandung interpretasi suatu keberadaan yang dirasakan, ditemukan dan ditentukan panca indera, karena itu dapat dikatakan bahwa ada sesuatu yang dapat

keberadaan manusia dalam suatu totalitas. Artinya manusia sebagai kenyataan faktual terdiri atas bagian-bagian yang membentuk komposisi yang menunjukkan keberadaannya.<sup>38</sup> Eksistensi manusia merupakan perpaduan antara beberapa unsur yang tidak bisa dipisah-pisahkan.<sup>39</sup> Manusia terdiri atas jasad dan roh. Komponen jasad (raga) berasal dari atas alam ciptaan yang mempunyai bentuk dan rupa, terdiri atas organ, berkualitas, berkadar, bergerak, diam, dan berjasad, sedangkan komponen roh (jiwa) berasal dari alam perintah (alam *khaliq*) yang mempunyai sifat berbeda dengan jasad.<sup>40</sup>

Manusia sebagai makhluk biologis (*al-basyar*) yang tidak beda jauh dengan makhluk biotik lainnya, meski struktur organnya berbeda, struktur organ lebih sempurna dibanding makhluk Allah yang lainnya.<sup>41</sup> Manusia makhluk psikis

---

dirasakan panca indera dan sisi lain, keberadaannya tidak dapat diketahui dengan perasaan tapi dengan nalar. Bayraktar Bayrakli, *Eksistensi Manusia*, terj. Suharsono (Jakarta: Perennial press, 1996), hlm. 5.

<sup>38</sup> Yasir Nasution, *Manusia menurut Al-Ghazali* (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm 64-65.

<sup>39</sup> Sayyid Qutub, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hlm. 127. Beberapa unsur yang dimaksud itu menurut Ibnu Jauzi adalah ruh, akal dan badan. Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, terj. Muzaidi Hasbullah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), hlm. 21. Menurut Plato bahwa hakikat manusia terdiri dari tiga unsur, yaitu roh, nafsu, dan rasio. Manusia menjalani kehidupannya menggunakan roh dan nafsu. Roh sebagai simbol kebaikan dan nafsu sebagai simbol keburukan, penggunaan keduanya dikendalikan oleh rasio sebagai pengontrol (*controlling*). Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10-11. Aliran materialisme memandang manusia sebagai kumpulan dari organ tubuh, zat kimia dan unsur biologis yang semuanya itu terdiri dari zat dan materi. Manusia berasal dari materi dan memenuhi kehidupan hidup dari materi pula. Makan, minum dan memenuhi fisik biologis dari materi serta apabila mati akan terkapar dalam tanah dan diurai oleh benda renik dan menjadi humus yang akan menyuburkan tanaman, kemudian tanaman di makan manusia kembali dan menjadi bahan sperma dan ovum untuk menghasilkan keturunan yang baru lagi. Artinya, pandangan tersebut menyebutkan bahwa manusia berasal dari materi dan akan kembali ke materi pula. Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.147-148.

<sup>40</sup> Maksudin, *Desain Pengembangan Berpikir Integratif Interkonektif Pendekatan Dialektif*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 25.

<sup>41</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir al Maudu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000), hlm.279.

(*al-insān*) mempunyai potensi *fiṭ rah*, *qalb*, akal, dan potensi-potensi lainnya.<sup>42</sup> Manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tugas dan tanggungjawab sosial terhadap alam semesta,<sup>43</sup> sebagai '*abdullāh* dan *khalīfatullāh* untuk mewujudkan kemakmuran, kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.<sup>44</sup>

Unsur-unsur eksistensi manusia meliputi: *pertama*, manusia adalah makhluk Tuhan yang otonom;<sup>45</sup> *kedua*, pribadi yang tersusun harmonik jiwa (ruh) dan raga (jasad);<sup>46</sup> *ketiga*, eksis sebagai individu, dan bermasyarakat; *keempat*, memiliki kualitas sebagai species unik; *kelima*, implikasi eksistensinya, terdiri dari impuls-impuls seks, dan agresi meledak-ledak;<sup>47</sup> *keenam*, manusia memiliki lusinan bahkan ratusan inting; *ketujuh*, sejumlah mekanisme belajar berlaku universal; *kedelapan*, inti spesifikasi berupa premis-premis fundamental; dan *kesembilan*, premis-premis fundamental berupa komponen roh (jiwa) dan raga (jasad). Komponen ruh (jiwa) dan raga (jasad), mempunyai sifat benda dan jasad.

### 3. Pendidikan Rasulullah

---

<sup>42</sup> Kata *insān* mengacu kepada manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi intelektual dan kejiwaan yang pada perkembangan selanjutnya potensi-potensi ini menjadi alat utama dalam memperoleh pengajaran dan pendidikan. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 31.

<sup>43</sup> Hakikat manusia adalah sebagai makhluk sosial, kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan dimensi sosial manusia terutama meliputi: kebutuhan akan penerimaan, dicintai dan mencintai, pengakuan dan persahabatan serta segala bentuk hubungan sosial lainnya. Muhammad Thohir, *Pendidikan Karakter*, cet. ke-1 (Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2012), hlm. 71.

<sup>44</sup> Santoso Irfan, "Konsepsi Al-Qur'an tentang Manusia", dalam *Jurnal Hunafa*, Vol. 4, No. 3 STAIN Purwokerto, 2007, hlm. 291-304.

<sup>45</sup> N. Drijarkara S.J., *Filsafat Manusia* (Yogyakarta: Kanisius, 1978), hlm. 7.

<sup>46</sup> Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah dalam Islam* (Yogyakarta: Perpustakaan Pusat UII, 1984), hlm. 7.

<sup>47</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Posdakarya, 2013), hlm. 142-143.



Pendidikan Rasulullah merupakan proses pembelajaran yang dilakukan Rasulullah mengajar para sahabatnya (murid), sedari beliau menerima wahyu pertama hingga akhir hayatnya, di mana beliau merupakan *role-model* dalam pembelajaran tersebut,<sup>48</sup> yakni sistem kehidupan utuh, komprehensif dan sempurna, dengan kata lain pendidikan Rasulullah integratif. Visi pendidikannya, mewujudkan rahmat bagi seluruh manusia.<sup>49</sup> Misinya, antara lain: mendorong kesadaran belajar manusia,<sup>50</sup> belajar sepanjang hayat (*long life aducation*),<sup>51</sup> program wajib belajar,<sup>52</sup> pendidikan usia dini, mengeluarkan manusia dari kehidupan gelap kepada kehidupan terang,<sup>53</sup> memberangus sikap *jāhiliyyah*,<sup>54</sup> dan mengangkat harkat dan martabat manusia.<sup>55</sup> Adapun tujuannya, menuntun manusia agar memiliki akhlak mulia.<sup>56</sup>

Intitusi pendidikannya, meliputi empat intitusi: masjid, sebagai majelis utama di mana terkumpul berbagai macam persoalan pokok kaum muslimin;<sup>57</sup> *dār al-arqām* yakni rumah milik seorang sahabat bernama al-Arqam;<sup>58</sup> *kuttāb* merupakan pusat pengajaran bagi anak-anak dan pemuda;<sup>59</sup> *al-ṣ uffah* merupakan

<sup>48</sup>Q.S. al-Azāb [33] : 21.

<sup>49</sup>Q.S. al-Anbiyā' [21]: 107.

<sup>50</sup>Q.S. al-'Alaq [96]: 1-5.

<sup>51</sup>اطلّبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ : "Carilah ilmu sejak dari buaian sampai ke liang kubur". as-Suyūti, *al-Jami' aṣ -Ṣ āghir*, I: 44.

<sup>52</sup>طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim". At-Tabrani, *Mu'jam Al Kabir*, X:195.

<sup>53</sup>Q.S. Ibrahim [14]: 1; al-Ahzāb [33]: 43; al-Hadīd [57]: 9.

<sup>54</sup>Q.S. al-Fath [48]: 26.

<sup>55</sup>Q.S. al-Isrā' [17]: 70.

<sup>56</sup>إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak". At-Tirmiẓ i, *Sunan al-Tirmiẓ i*, hlm. 447.

<sup>57</sup>Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 24.

<sup>58</sup>Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 21.

<sup>59</sup>Must' afa as-Siba'i, *Min Rawā'i 'i Hadharatinā* (Kairo: Dār al-Waraq, 1998), hlm. 100.

tempat di serambi masjid Madinah, di mana pada zaman Nabi dipergunakan sebagai pemondokan bagi para pengikutnya (*aṣ ḥābu al-Ṣuffah*), yang ingin mendalami ajaran Islam secara langsung dari beliau.<sup>60</sup>

Materi pendidikan meliputi esensi materi tiga pilar Islam, yakni: a) dalam bidang keimanan b) materi ibadah, c) bidang akhlak.<sup>61</sup> Namun perlu menggarisbawahi, bahwa materi pendidikan tersebut hakikatnya meliputi semua aspek hidup. Dalam proses belajar-mengajarnya, Rasulullah selalu memilih metode-metode yang dinilai paling efektif dan efisien, mudah dipahami dan dicerna akal, serta gampang diingat sesuai porsi kapasitas peserta didiknya. Hadis Nabi yang jumlahnya ribuan, bahkan ratusan ribu dapat mengkonfirmasi betapa variatif dan inovatif metode-metode pembelajaran yang diterapkan Rasulullah tersebut.

Pendidik, pada masa awal Islam ialah Nabi sendiri, dan selanjutnya, dibantu para sahabat yang telah dikader, termasuk isteri-isteri beliau, dan kemudian mengangkat guru-guru untuk mengajar baca tulis ke beberapa Masjid di Madinah. Khusus ilmu umum, karena dikalangan sahabat belum mumpuni, beliau mengangkat guru nonmuslim.<sup>62</sup> Peserta didik Nabi secara factual ialah semua sahabat (*an actual student*), secara hakiki semua umat muslim (*imaginer student*). Para sahabat menganggap Nabi sebagai guru real (*an actual teacher*), mestinya umat Muslim menganggap beliau

---

<sup>60</sup> Ziauddin Alavi, *Pemikiran Pendidikan Islam Pada Abad Klasik dan Pertengahan* (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 2.

<sup>61</sup> Armai Arief, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*. (Bandung: Penerbit Angkasa, 2005), hlm. 135-136.

<sup>62</sup> Hameedullah, "Education System in Time of the Prophet Art" ..., hlm. 48-50.

sebagai guru imajinasi (*imajiner teacher*).<sup>63</sup> Evaluasi dalam pendidikan Rasulullah lebih banyak kepada intosepeksi diri (*muḥāsabah*). Beberapa ungkapan *al-Qur'ān* seperti, *afalā ta'qilūn*, *afalā tatafakkarūn*, *afalā yatadabbarūn*, Allah Swt mengajak kepada mereka untuk berpikir dan menggunakan akalny.<sup>64</sup>

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni sebuah proses penyelidikan untuk memahami permasalahan berdasarkan pada penciptaan gambar *holistic*, yang dibentuk kata-kata, serta berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna suatu teks dalam sebuah latar ilmiah.<sup>65</sup> Berdasarkan objek kajian, penelitian ini bersifat *litere*, yaitu penelitian yang data-datanya diperoleh dari studi pustaka terkait, kemudian dianalisis secara *teoritis-filosofis*, lalu disimpulkan dan diangkat relevansi serta kontekstualitasnya. Penelitian ini berupaya memadukan antara studi pustaka yang lebih memerlukan olahan filosofis dan teoritis, dengan studi pustaka yang memerlukan uji kebermaknaan empiris.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup>Ispirasi istilah merujuk James E. Roster, "Muhammad as a Teacher and Exemplar", dalam *The Muslim Word*, Vol. 68, No. 4, 1978, hlm. 235.

<sup>64</sup>Husain Ṭ abāṭ aba'ī, *fī Tafsīr al-Qur'ān* (Beirūt: al-A'lā li Maṭ'uat, 1991), III: 57.

<sup>65</sup>Husaini Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 81.

<sup>66</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitaitif*, Edisi VI (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011), hlm. 318.

Metode ini bertumpu pada pendekatan *induktif-hermeneutis*, yaitu pendekatan filosofis yang secara *dinamis-dialektis* mengkombinasikan penalaran *induktif-deduktif* dengan merujuk pada teori-teori yang relevan dan mempertimbangkan signifikansi konteks untuk memetakan dan menafsirkan data-data tersebut dalam kerangka kesejarahan yakni perspektif data dalam alur dinamika prosedural dan kaitannya dengan ruang-waktu yang melingkupi,<sup>67</sup> sehingga diperoleh gambaran lebih luas, tidak hanya menyangkut persoalan *historical events*, melainkan juga tentang *social world* masa silam. Analisis kesejarahan menurut terminologi W. James Potter, mempunyai tiga karakteristik utama yaitu; (a) berkepentingan terhadap masa lalu, (b) bersifat empiris, dan (c) mengarah pada sintesis dan pemaknaan.<sup>68</sup>

Pendekatan kesejarahan menjadi penting untuk dikaji, supaya makna yang tersimpan dapat terdeteksi. Pendekatan ini diambil sebagai sebuah usaha interpretasi guna mencari jawaban atas keberadaan sesuatu atau masalah, karena cakupan masalah yang begitu luas, oleh karena itu untuk menelaah secara keseluruhan, diperlukan pendekatan-pendekatan dalam rangka kajian tersebut, karena ilmu pengetahuan tidak akan memberikan patokan moral suatu tindakan.<sup>69</sup>

## 2. Sumber Data

Data yang diperlukan merupakan sumber data dari kepustakaan, yang memiliki kaitan fungsional dengan objek permasalahan penelitian. Obyek

---

<sup>67</sup>Royce A. Singleton, Jr. and Bruce C. Straits, *Approaches to Social Research*, Edisi III (New York: Oxford University Press, 1999), hlm. 376.

<sup>68</sup>W. James Potter, *An Analysis of Thinking and Research about Qualitative Methods* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associate, 1996), hlm. 142.

<sup>69</sup>Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: EMS, 1994), hlm. 44.

permasalahan dalam disertasi ini terdiri atas: obyek material, yakni tafsir dan hadis, serta obyek formal, yakni nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Rasulullah. Adapun esensi permasalahan penelitian, mencakup esensi nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Sumber data, dikelompokkan menjadi dua: *Pertama*, sumber primer, yakni sumber data yang langsung memberikan informasi data, yakni tafsir dan hadis. Tafsir meliputi: *Tafsīr Ibn Kašīr* karya Ibn Kašīr; *Tafsir al-Mishbah* karya Quraish Shihab; *Tafsīr al-Marāgī* karya Muṣṭafā al-Marāgī; dan *Tafsīr al-Manār* karya Rasyīd Ridhā. Sumber dari hadis meliputi: *Sunan al-Tirmizī* karya Muḥammad bin 'Isa al-Tirmizī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Muḥammad bin Ismā'īl al-Bukhārī dan *Ṣaḥīḥ Muslim* karya Muslim Ibn al-Hajjāj; *Kedua*, sumber sekunder, yakni sumber yang tidak secara langsung memberikan data,<sup>70</sup> misalkan buku-buku *sirah nabawiyyah*, pendidikan Rasulullah serta buku-buku lain yang relevan dengan penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Karena penelitian ini bersifat *litere* atau studi kepustakaan (*library research*), maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi. Dokumen dimaksud bisa berbentuk rubrikasi, uraian materi atau karya-karya yang dihasilkan oleh

---

<sup>70</sup>*Ibid.*, hlm. 308-309.

seseorang atau pun sebuah institusi yang memiliki relevansi dengan penelitian.<sup>71</sup> Dalam hubungannya dengan penelitian ini, penulis mengumpulkan ayat-ayat *al-Qur'ān* serta sejumlah hadis yang sesuai dengan pembahasan, untuk kemudian diperkuat dengan tafsir-tafsirnya, dan diperkuat dengan buku-buku terkait.

#### 4. Metode Analisis Data

Untuk kepentingan menganalisis data agar diperoleh hasil analisis yang valid, maka metode yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang membagi kedalam 3 (tiga) tahap: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)<sup>72</sup>:

##### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Adapun langkah yang penulis ambil dalam tahap ini ialah membuat *flow chart* dengan tema pendidikan Rasulullah dengan menelusur unsur-unsur di dalamnya: corak, sumber ilmu, visi, misi, tujuan, lembaga pendidikan, metode, materi, pengajar, peserta didik, dan evaluasinya. Dalam tema nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung pendidikan tersebut,

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. ke-4 (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 308-309.

<sup>72</sup> M.B. Mile, dan A.M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi, cet. 3, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 32.

meliputi: prinsip, azas dasar, jenis-jenis nilai, dan implementasi dari nilai-nilai tersebut, serta perangkat penunjangnya.

#### **b. Penyajian data**

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. *Display* adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman memperkenalkan dua macam format, yaitu: diagram konteks (*context chart*) dan matriks. Penelitian ini biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial di mana seseorang berfungsi.<sup>73</sup>

#### **c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah selanjutnya ialah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Penarikan kesimpulan didasarkan atas bukti-bukti yang diperoleh. Proses mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti kuat, dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti masih tetap terbuka untuk menerima masukan

---

<sup>73</sup>*Ibid.* hlm. 133.

data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat, sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan. Perlu digarisbawahi, verifikasi data yang penulis lakukan dengan menelusur tafsir dan hadis sebagai referensi atau sumber data primer.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar pembahasan disertasi ini dikelompokkan ke dalam enam bab. Tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub-bab sesuai dengan keperluan kajian. Bab *pertama* pendahuluan, merupakan gambaran umum penelitian berisi latar belakang masalah dari akumulasi ide yang merupakan keresahan peneliti tentang problem kemanusiaan, yang kerap kali menjadikan agama sebagai alat melegitimasi kekerasan yang tidak jarang mengancam kelestarian manusia di muka bumi. Karena itu, muncul pertanyaan apakah umat muslim tidak menelusur bagaimana Rasulullah menjadi pendidik, yang di dalamnya syarat dengan nilai-nilai menyejukan? Dilanjutkan rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian. Telaah pustaka dikemukakan untuk memaparkan secara singkat hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topiknya masing-masing, dan untuk kemudian dikerucutkan, di mana terlihat posisi dari penelitian ini. Tak lupa kerangka teori sebagai acuan dasar, metode penelitian sebagai panduan dalam menyusun disertasi, dan disampaikan pula sistematika pembahasan.



Bab *kedua*, membahas aktivitas dan pendidikan pendidikan Rasulullah. Rasulullah sebagai tokoh sentral yang menjadi fokus utama dengan mengemukakan latar aktivitasnya, untuk mengetahui sejauhmana faktor-faktor internal atau pun eksternal yang mempengaruhi gerakan pembaharuan kemanusiaan yang beliau dengungkan? Pembahasan ini diawali kajian kelahiran, masa kecil hingga menjelang kenabian, masa awal kenabian, aktivitas yang dilakukan pada periode Makkah dan periode Madinah, serta dipaparkan masa akhir hidup beliau. Hal ini menjadi penting disajikan agar dapat melihat aktivitas-aktivitasnya secara utuh, tidak bersifat parsial. Tidak lupa dikupas tentang sifat-sifat asasi yang menjadi ciri khas seorang Rasul. Dilanjutkan mengupas tentang pendidikan Rasulullah yang kemudian menjadi embrio bagi pendidikan Islam masa berikutnya. Bahasan ini penting guna membuka peluang menilai bahwa pendidikan tersebut integratif/ nondikotomik/tauhidik. Hal ini mesti guna melihat apakah konsep nondikotomik yang berkembang di era kemudian mereduksi dari model pendidikan Nabi? Bahasan tentang sumber ilmu dalam pendidikan Rasulullah penting diperbincangkan agar menjadi jelas apa sejatinya sumber ilmu tersebut? Dihadirkan pula visi, misi, dan tujuan pendidikan, dilanjutkan bahasan role-model pendidikan, lembaga pendidikan, kurikulum, metode, pendidik, dan peserta didik serta diakhiri dengan evaluasi pendidikan tersebut.

Bab *ketiga*, mengurai kerangka konseptual dan aplikasi nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Rasulullah, dengan melihat prinsip dan azas dasar nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Rasulullah. Apakah prinsip dan azas dasarnya sama dengan gerakan Islam selanjutnya, ataukah memiliki ciri tersendiri?

Dilanjutkan paparan jenis-jenis nilainya, yang meliputi: persamaan, solidaritas, keadilan, kebajikan dan kepribadian utuh (*holistic personality*). Kepemimpinan Rasulullah dalam mempraktikkan nilai-nilai kemanusiaannya penting untuk dikaji, Apakah kepemimpinan beliau sama dengan model kepemimpinan tokoh dunia lainnya, atau beliau memang memiliki kualitas sempurna (*par excellence*), atautkah semua itu bagian dari maha karya Allah (*'ināyatullāh*)? Kepemimpinan ini perlulah dikaji otentisitasnya dari sudut demografi, kualitas individual, mukjizat dan doktrin *ma'ṣ um* (ketidakbersalahan), serta perspektif para orintalis Barat yang nota-bene pihak yang berseberangan dengan Islam, tentunya dalam termin obyektifitas, apakah mereka dapat melihat kebenaran Rasulullah? Pedebatan akademik *prophetic leadership* layak untuk dikemukakan, Apakah bermuatan politis atau hanya misi sosial-keumatan atau bahkan keduanya sekaligus? Tentulah menarik tinjauan realitas dan rasioanalitas, Apakah nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Rasulullah dapat menjadi suatu pembaharuan dilihat atas peran sentralnya dalam memecahkan problematika umat? Jika demikian, maka *prophetic leadership* diposisikan sebagai *reinforcement* bagi implementasi nilai-nilai tersebut. Bahasan ini ditutup dengan konkretisasi pendidikan Rasulullah, apakah dalam tindakan-tindakannya tersebut, bisa dijadikan sebagai tonggak revolusi kemanusiaan dalam Islam?

Bab *keempat*, mengulas sentralitas manusia dalam pendidikan Rasulullah? Dimulai pembahasan tentang hakikat manusia dan penelusuran genealogis manusia, untuk melihat apakah manusia seperti dipersepsikan pemikir-pemikir Barat yang berevolusi dari kera atau manusia itu memiliki akar sejarah sendiri?

Manusia punya peran dan fungsi sentral sebagai *khalīfah fi al-ard*, hamba Allah, makhluk *fiṭ rah*, *rūhiyyah*, *jismiyyah* dan *pedagogik*. Jika kesemuanya itu diperankan manusia dengan maksimal, maka sejatinya ia menjadi manusia sempurna (*insān kāmil*). Tak ketinggalan diketengahkan kebebasan manusia serta tanggungjawabnya atas kebebasan tersebut.

Bab *kelima*, menganalisis bagaimana nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Rasulullah, jika diperhadapkan dengan isu-isu kontemporer dalam pendidikan, *framework* para pemikir Barat. Apakah nilai-nilai tersebut sesuai, atau bahkan melampaui wacana-wacana yang diusung ilmuwan Barat tersebut? Penulis coba awali memperbandingkan antara nilai persamaan dengan kesetaraan gender (*fenimisme*), diteruskan nilai solidaritas apabila diadu dengan pendidikan multikultural, nilai keadilan diperhadapkan dengan hak-hak asasi manusia (HAM), nilai kebajikan dibandingkan dengan etika global (*global ethic*) serta nilai kepribadian utuh dipersepsikan sebagai semacam terapis atas *split personality*, penyakit kronis dalam dunia modern. Nilai-nilai tersebut juga layak untuk dikaji dalam menjawab isu LGBT, yang akhir-akhir ini menjadi *tranding topic* khususnya di Indonesia.

Bab *keenam* penutup, dari semua topik kajian disertasi ini. Penulis berusaha memberikan kesimpulan sebagai hasil akhir yang dapat dicapai dalam pembahasan-pembahasan sebelumnya, sehingga sanggup menjawab atas problematika akademik maupun sosial, yang disimbolisasikan dalam pertanyaan-pertanyaan pada bab pertama. Rekomendasi disampaikan kepada para peneliti yang tertarik melakukan penelitian lanjut dengan fokus masalah dalam penelitian

ini. Penulis cantumkan pula referensi yang digunakan sebagai sumber rujukan, dan disertakan pula daftar riwayat hidup penulis.



## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada bab pertama, yakni:

Pendidikan Rasulullah yakni konsep pembelajaran yang dilaksanakan Nabi Muhammad. Beliau mengajarkan praktik penanaman nilai-nilai nondikotomik/ tauhidik, visinya membawa kerahmatan global (*rahmatan lil 'ālamīn*), misinya penyadaran secara berkelanjutan tentang laku hidup agar sesuai dengan aturan Tuhan, dengan tujuan menyempurnakan akhlak (etika). Institusi pendidikan meliputi: masjid, *dār al-arqām*, *kuttāb*, dan *al-ṣuffah*, materinya keseluruhan aspek hidup, metode pembelajarannya multimetode (sesuai situasi dan kondisi) dan evaluasinya prinsip evaluasi diri (*muhāsabah*).

Nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Rasulullah mengacu kepada prinsip tauhid sebagai bangunan universalitas dan berazaskan wahyu dalam berpikir dan bertindak, maka selalu otentik kapan pun dan di mana pun, tidak bersifat temporal, diaktualisasikan dalam tujuan kemanusiaan; a) Persamaan, yakni mengakui kesatuan penciptaan (*unity of creation*), menempatkan laki-laki dan perempuan menurut porsi masing-masing, baik dalam hak maupun kewajiban. Dengan keserasian dan adanya keterikatan antara yang satu dan yang lain, tercipta sebuah keharmonisan, karena keduanya memang tercipta untuk saling melengkapi. Allah menghendaki agar setiap manusia mengerjakan ibadah dengan sempurna, dan semuanya dinilai secara obyektif oleh-Nya; b) Solidaritas Islam dibangun atas keberbedaan, keberbedaan disatukan semangat moral berlomba-lomba dalam kebajikan dan dipandang sebagai cara Allah menguji manusia menuju ridhaan-Nya; c) Keadilan, yakni kesatuan sikap menempatkan sesuatu pada posisinya secara proporsional, meliputi: sikap adil antara hamba dan Tuhannya, terhadap dirinya sendiri, serta terhadap makhluk lain; d) Kebajikan, terkategori sebaik-baik akhlak (*ḥusnul khuluq*), baik relasi dengan Allāh, manusia

maupun makhluk yang lain; e) Kepribadian utuh merupakan sikap atau tindakan yang selaras antara hati serta pikiran, padahal keduanya merupakan kesatuan. Rasul dalam mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaanya diperkuat *prophetic leadership*, yakni kepemimpinan berteraskan konsep manusia bermoral, pengelola moral, dan hamba taat, berbekal karunia kecakapan luar biasa (*genius abqāriyah*) dan kepemimpinan agung (*genius leardership*). Otentisitas *prophetic leadership* Rasulullah tidak perlu diragukan lagi, baik ditinjau dari segi demografi, kualitas individual, mukjizat, doktrin *ma'ş um* atau perspektif orientalis, dan out-putya bisa ditinjau melalui kajian politis dan sosial-keumatan, di mana beliau membentuk negara Madinah dalam rangka penguatan Islam. Implementasi nilai-nilai tersebut didukung *'Inayatullāh* (kuasa Allah), demi membangun sebuah tatanan masyarakat etis dan terbuka, mewujudkan *egalitarianisme*, mengecam *disequilibrium* dan ketidakadilan sosial, mengubah wajah dunia dari *zulumāt*, yang berarti: kebodohan, kehinaan, keterbelakangan, kesewangan, *monopoli*, *oligopoli*, *anarki*, *instabilitas*, materialistik, penistaan agama, dan lainnya, menuju jalan *an-nūr*, yang berarti kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Manusia ialah makhluk yang senantiasa dijaga Allah melalui dua cara; *pertama*, pemeliharaan terhadap eksistensi manusia, yakni ditumbuhkan sejak kecil sampai dewasa, dan adanya peningkatan kekuatan jiwa dan akalnya; *kedua*, pemeliharaan terhadap agama dan akhlaknya. Secara *genealogis*, manusia bukanlah proses evolusi wacana Carles Darwin, bukan juga binatang mamalia persepsi Ernest Haeckel, namun manusia ialah keturunan dari Nabi Adam dan Hawa. Setiap manusia dapat menjadi pribadi sempurna (*insān kāmil*), yaitu manusia yang dapat memerankan tugas dan fungsi dirinya dalam berbagai dimensi hidup. Manusia sebagai wakil Tuhan di muka bumi, telah diberi *amānah* agar memakmurkan bumi, dan atas alasan tersebut, manusia diberi perangkat kebebasan (*freedom*), akan tetapi kebebasan itu akan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan.

Relevansi nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Rasulullah dengan isu-isu kontemporer: a) Nilai persamaan dalam Islam, mengakui kesatuan penciptaan (*unity of creation*), kesetaraan yang memungkinkan satu sama lain

berbagi peran, tanpa melampaui kodratnya. Masing-masing pihak berkeaktifan sesuai porsinya. Berbagi peran dipandang sebagai cara Allah untuk mengurai rahmat-Nya. Sedangkan kesetaraan gender menghendaki wanita menjadi sama dengan lelaki, tetapi pada waktu yang sama bersaing dan membenci lelaki; b) pendidikan multikultural Barat tidak semuanya berseberangan dengan Islam. Faktor pembedanya, solidaritas Islam tetap berpegang kepada syari'at sehingga esensinya selalu sesuai dengan waktu dan tempat. Pendidikan multikultural hanya bersandar nilai-nilai yang dianggap baik masyarakat sehingga bersifat relatif, dan membuka peluang inkonsisten dalam praktiknya; c) Keadilan Islam bersifat *teosentris* dan Tuhan-lah menjadi tolok ukur segala sesuatu sehingga sempurna. Sedang HAM Barat bersifat *antroposentris* dan parsial sehingga membuka celah tidak konsisten; d) Nilai kebajikan Islam bersandar tauhid sebagai bangunan universal, yang tidak terbatas pada manusia saja, namun semua makhluk. Etika global bersandar kebajikan hasil interpretasi manusia sehingga nilai tersebut acap kali berbeda masing-masing tempat; e) Nilai kepribadian utuh merupakan tujuan yang hendak dicapai Rasulullah dalam wilayah individu. Islam menghendaki kesatuan persepsi dan tindakan. Nilai ini menjadi terapis mengobati penyakit kronis *split personaliy*. Asumsi di atas, menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Rasulullah mengungguli konsepsi karya Barat. f) LGBT merupakan persoalan perilaku menyimpang yang merupakan awal penyebab dan tersebarnya berbagai penyakit menular seperti HIV, dan lainnya. Islam memandang keterpasangan sesuatu yang *fiṭ ri*, mengandung keadilan dan keserasian, di mana antara laki-laki dan perempuan berbagi peran dengan semangat solidaritas untuk berbuat kebajikan. Jika konsepsi ini dipahami berdasar keimanan, maka seseorang dapat menjadi pribadi yang utuh, sehingga perilaku menyimpang seperti halnya *lesbian, gay, biseksual* dan *transgender* (LGBT) bisa diantisipasi dan ditanggulangi.

## **B. Rekomendasi**

Melalui analisis teoretis, penelitian menawarkan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Rasulullah sebagai teori sekaligus praktik pendidikan: sarana

pencerahan dan penyadaran masyarakat dari efek semakin jauhnya manusia dengan spiritual sehingga muncul adanya sikap kekerdilan diri (*inferiority complex*) dan ketidakmenentuan (*ideterminisme*). Nilai-nilai tersebut berkontribusi menghasilkan nilai balik (*rate of return*) bagi manusia, yakni hidup bermakna untuk dirinya maupun lingkungannya. Teori ini, dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pendidikan Islam sebagai salah satu bentuk alternatif model nilai-nilai kemanusiaan berbasis tafsir-hadis dalam konstruksi keilmuan Islam.

Dalam mengimplementasikan sistem kehidupan utuh, komprehensif dan sempurna, diharapkan disertasi ini dapat dijadikan salah satu solusi alternatif, bahwa pendidikan Rasulullah integratif/tauhidik, nondikotomik antara sains dan agama.

Penulis mencoba memberanikan diri menggunakan istilah 'humanisme Rasulullah'. Argumentasinya, istilah humanisme Islam ialah humanisme teosentris, yang pijakannya wahyu Tuhan (*al-Qur'ān* dan *Hadits*), dan dua sumber tersebut yang membawa Rasulullah, maka klaim bahwa beliau *pioneer* humanisme Islam menjadi tak terbantahkan. Klaim ini baru ide penulis, namun semoga menstimulasi bagi para peneliti selanjutnya.

Apa yang tersaji dalam disertasi ini barulah merupakan langkah awal untuk melihat persoalan-persoalan kemanusiaan yang sangat kompleks, kemudian dilakukan upaya-upaya ke arah perbaikan seperti revolusi yang diimplementasikan Rasulullah. Maka dari itu, pusat pendidikan seperti UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pencetak cendekiawan Muslim, agar lebih intens dan serius melakukan penelitian-penelitian misalnya meneliti lanjut disertasi ini, supaya menghasilkan *blue print* yang bisa menjadi rujukan dalam menunjang kebangkitan peradaban Islam untuk mewujudkan keberadaan Islam yang *rahmatan lil'ālamīn*.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- 'Abd, Muḥ ammad Yūsuf, *Qaḍ ayā al-Mar'ah fī Sūrat an-Nisā'*, cet. ke-1, Kuwait: Dār ad-Da'wah, 1985.
- Abduh, Muhammad, *Risalah Tauhid*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Abdurrahmansyah, *Wacana Pendidikan Islam, Khazanah Filosofis dan Implementasi Kurikulum, Metodologi dan Tantangan Pendidikan Moralitas*, Yogyakarta: Global Pustaka, 2004.
- Abrasy al-, M. Aṭ iyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, cet. ke-I, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- \_\_\_\_\_, *Keagungan Muhammad Rasulullah*, terj. Muhammad Tahir dan Abu Laila, cet. ke-2, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Abū Zahrah, Muḥ ammad, *Khātamun Nabiyyīn*, cet. ke-1, Beirut: Dār al-Fikr, 197.
- Abū Zayd, Naṣ r Ḥamīd, *Islam and Politik: Kritik des Religiosen Diskursus*, Frankfurt: Dipa, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Maḥm an-Naṣ ṣ, Dirāsah fī 'Ulūm al-Qur'ān*, terj. Khoiron Nahdliyin, Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Ahmad, Nurwadjah, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Bandung: Penerbit Marja, 2007
- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru, 1995.
- Alavi, Ziauddin, *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Albani al-, Muhammad Naṣ iruddin, *al-Hadīs Hujjatun bi Nafsihi fī al- Aqāid wa al-Ahkām*, cet. ke-3, Kuwait: Dār as-Salafiyyah, t.t.
- 'Alī, Jawwad, *al-Mufaṣ ṣ al fī Tarīkh al-'Arab Qabla al-Islām*, cet. ke-4, Kairo: Dār as-Saqī, 2001. 1 Vol.

- Ali, K., *Sejarah Islam: Tarikh Pramodern*, Jakarta: Raja Grafindo, 2000.
- Ali, Yunasril, *Manusia Citra Ilahi: Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn 'Arabi oleh Al-Jili*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Alim, Sahirul, *Menguak Keterpaduan Sains Teknologi dan Islam*, Yogyakarta: Titian Illahi, 1998.
- Amin, Samsul Munir, dan Fandi al-, Hariyanto, *The World Idol Muhammad Rasulullah*, cet. ke-1, Jakarta: Amzah, 2008.
- 'Amīr al-, Najīb Khālīd, *Tarbiyah Rasulullah*, terj. Ibnu Muhammad dan Fakhruddīn Nursyam, cet. ke-4, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Muhammad Saw: The Super Leader Super Manager*, cet. ke-1, Jakarta: Prophetic Leadership, 2009.
- 'Aqqād al-, 'Abbās Mahmūd, *Haqā'iq al-Islām wa Abāṭ ḥil Khusūmiyyah*, cet. ke-1 Kairo: Dār al-Hilāl, 1965.
- \_\_\_\_\_, *al-Falsafah al-Qur'āniyyah*, Beirut: Dār al-Kitāb al-Lubnanī, 1974.
- \_\_\_\_\_, *al-Insān fī al-Qur'ān al-Karīm*, Kairo: Dār al-Hilāl, t.t.
- 'Arābī, Muḥ yiddīn Ibn, *al-Futūhāt al-Makkiyah*, Beirut: Dār al-Iḥ yā' al-Turāt al-'Arabī, 1998. 3 Vol.
- Arief, Armi, *Reformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: CRSD Press, 2007.
- Arif, Saiful, *Menolak Pembangunanisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam: Tujuan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet. ke-3, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Armstrong, Karen, *Muhammad Sang Nabi: Sebuah Biografi Kritis*, terj. Sirkit Syah, Surabaya: Risalah Gusti, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Tuhan: Sejarah Pencarian Tuhan yang dilakukan oleh Orang-orang Yahudi, Kristen dan Islam Selama 4.000 Tahun*, terj. Zaimul Am, Bandung: Mizan, 2007.

- Arnold, Thomas W., *Sejarah Dakwah Islam*, terj. Yudian W. Asmin, Jakarta: Penerbit Wijaya, 1981.
- Asfahānī al-, Rāghib, *Mu'jam Mufradāt li alfāz al-Qur'ān*, Bairūt: Libanon, t.t.
- Aṣ qalānī al-, Aḥ mad bin 'Alī bin Ḥājar, *Fath al-Barrī Syarh Ṣahīh al-Bukhārī*, Beirūt: Dār-Ma'rifah, 1958.
- Asroni, Ahmad, "Membendung Radikalisme Islam: Upaya Merajut Kerukunan Antar Umat Beragama", dalam Erlangga Husada, dkk., *Kajian Islam Kontemporer*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2007.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Studi Islam Kontekstual; Elaborasi Paradigma Baru Islam Kaffah*, cet. ke-1, Yogyakarta: Gema Media, 2005.
- Asy'ari, Hasyim, *Sang Kiai, Fatwa KH.M. Hasyim Asy'ari Seputar Islam dan Masyarakat*, Yogyakarta: Qitar, 2005.
- Averi, John, dan Askari, Hasan, *Menuju Humanisme Spiritual*, terj. Arif Hutoro, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Ayyub, Muhammad E, et. al, *Manajemen Praktis: Petunjuk Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Aziz, Abdul, *Chiefdom Madinah: Salah Paham Negara Islam*, terj. Ali Rif'an, cet. ke-1, Jakarta: Alvabeta, 2001.
- Azra, Azyumardi, *Malam Seribu Bulan: Renungan-Renungan 30 Hari Ramadhan*, Yogyakarta: Erlangga, 2005.
- Bagawī al-, Husain bin Mas'ūd al-Farrā', *Mukhtaṣ ar Tafṣīr al-Bagawī, Ma'ālim al-Tanzil*, Kuwait: Maktabah Sabi'ah, 2005.

- Bahnasawī al-, Salīm, *Makānat al-Mar'ah Baina al-Islām wa al-Qawānin al-'Alāmiyyah*, Kairo: Dār al-Qalam, 1986.
- Baidan, Nasruddin, *Tafsir Maudhu'i: Solusi Qur'ani atas Masalah Sosial Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Baiḍ āwī al-, Abdullāh bin 'Umar, *Tafsīr Anwār at-Tanzīl wa Asrār at-Ta'wīl*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003. 1 Vol.
- Baiḥ aqī al-, Ḥusain, *Sunan al-Baiḥ aqī al-Kubrā*, Makkah: Dār al-Baz, 1994.
- Bahri, Syamsul, dkk, *Metodologi Hukum Islam*, Yogyakarta: Teras, 2008
- Banks, James A., (ed.). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*, Boston-London: Allyn and Bacon, 1989.
- \_\_\_\_\_, *Multicultural Education: Historical Development, Dimension and Practice*, San Francisco: Jossey-Bass, 2001.
- Bāqī al-, Muḥ ammad Fu`ād 'Abd., *al-Mu'jam al-Mufahras lī Alfāz al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr, 1992.
- Bek, Muḥ ammad al-Khudhari, *Nūrul Yaqīn*, terj. Bahrun Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru, 2004.
- Bessant, Annie, *The Life and Teachings of Muhammad*, India: The Theosophist Office, 1932.
- Bodley, R.C.V., *The Messenger: The Life of Muhammad*, London, 1946.
- Boeree, C. George, *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*, Yogyakarta: PrismaSophie, 2008.
- Boisard, Marcel A., *Humanisme dalam Islam*, terj. Rasyidi, H.M., Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Bonaparte, Napoleon, *Muhammad and The Teaching of Islam*, London, 1945.
- Bryan, Lowell, *Market Unbound: Unleashing Global Capitalism*, New York, 1996.

- Buckley PF, Miller BJ, Lehrer DS, Castle DJ, *Psychiatric Comorbidities and Schizophrenia*, Schizophr Bull, 2009.
- Buhayrī, Muḥ ammad 'Abd al-'Athy, *Min Akhlāk al-Rasūl Shallahu `Alaihi wasallam*, Kairo: Maktabah at-Taufīqiyyah, t.t.
- Bukhārī al-, Muḥ ammad bin Ismā`īl, *at-Tarīkh aṣ -Ṣ aghīr*, India: al-Khalīlī, t.t.
- \_\_\_\_\_, *Ṣ aḥ īḥ al-Bukhārī*, Beirut: Dār Ibn Kaṣ īr, 1987
- Buraikan al-, Ibrāhīm bin Muḥ ammad, *al-Madkhal lī ad-Dirāsah al-Aqīdah al-Islāmiyyah 'alā Mazhab Ahl as-Sunnah*, Kuwait: Dār as-Sunnah, t.t.
- Buṭ y al-, Sa`īd Ramaḍ an, *Fikih Sirah*, terj. Fuad Syaifuddin, Bandung: Mizan, 2009
- \_\_\_\_\_, *Sirah Nabawiyah: Analisis Manhajiyah terhadap Sejarah Peradaban Islam di Masa Rasulullah*, Jakarta: Rabbani, 1990.
- Calib M., Muhammad, Ahl Kitāb, “Makna dan Cakupannya”, *Disertasi*, Pascasarjana, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1998.
- Carlyle, Thomas, *On Heroes, Hero-Worship, and The Heroic in History*, London: James Fraser Publisher, 1841.
- Chittick, William, *Imaginal Worlds: Ibn Arabi and the Problem of Religious Diversity*, New York: The State University of New York, 1994.
- Christensen, Arthur, *L'Iran Sous Les Sassanides*, Copenhaguen, 1944.
- Cobb, John B., *Transforming Christianity and the World: A Way Beyond Absolutism and Relativism*, New York: Orbis Book, 1999.
- Cooper, David E., *World Philosophis*, Oxford: Blackwell, 1996.
- Cox, Harvey, *The Secular City: Secularization and Urbanization in Theological Perspective*, New Jersey: Princeton University, 2013.
- Dahlan, Abd. Rahman, *Kaedah-Kaedah Tafsir: Kaidah-Kaidah Penafsiran al-Quran*, Bandung: Mizan, 1998.

- Daḥ lawī ad-, 'Abd ar-Raḥ īm, *Hujjatullāh al-Bāligah*, Kairo: Maṭ bā'ah al-Khairiyyah, 1925. II Vol.
- Darwin, Charles, *The Origin of Species by Means of Natural Selection, or the Preservation of Favoured Races in the Struggle for Life*, Edisi 6, London: John Murray, 1872.
- Dimasyqī ad-, Ismā'īl Ibn Kaš īr, *Kisah Para Nabi*, terj. Dudi Rosyadi, cet. ke-1, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Tafsīr Ibn Kaš īr* terj. Bahrun Abu Bakr, cet. ke-5, Bandung: Sinar Baru Algesendo, 2007. 1, 4, 28 Vol.
- Dodds, Marcus, *Muhammad, Buddha and Christ*, London: Hodder & Stoughton, 1887.
- Draper, John William, *A History of the Intellectual Development of Europe*, London, 1857. I Vol.
- Durant, Will, *The Life of Greece: The Story of Civilization*, Part II, New York: Simon & Schuster, 1939.
- Dzakiey adz-, Hamdani Bakran, *Prophetic Leadership: Kepemimpinan Kenabian*, cet. ke-1, Yogyakarta: al-Manar, 2009.
- Edwards, Paul,(ed.), *Encyclopedia of Philosophy*, New York: Macmillan, 1972.
- Engineer, Asghar Ali, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Pembebasan Perempuan*, terj. Agus Nuryatno, Yogyakarta: LKiS, 2007
- Fachrurizie, Doddy, *Riwayat Nabi Muhammad Saw dan Tempat-Tempat Suci Agama Islam*, Bandung: Angkasa, 2000.
- Fakih, M., *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Fandy al-, Jamaludin, *al-Qur'an tentang Alam Semesta*, Jakarta: Amzah, 2009.

- Faruqi al-, Isma`il Raji, *Tauhid*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Pustaka, 1988.
- Firestein, Beth A., *Becoming Visible: Counseling Bisexuals Across the Lifespan*, Columbia University Press, 2007.
- Freire, Paulo, *Pedagogy of the Oppressed*, New York: Contonum, 2000.
- Gandhi, Mahatma K., *Young India Quoted in the Light*, Lahore, 1946.
- Gazālī al-, Abū Ḥāmid Muḥ ammad, *fiqhuṣ -Ṣirah*, terj. Abu Laila dan Muhammad Tohir, Bandung: al-Ma'arif, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Iḥ yā 'Ulūm ad-dīn*, Semarang Toha Putra, t.t.
- Goodman, Lizbeth, "Introduction: Gender as an Approach to Literature" dalam L. Goodman (ed.), *Literature and Gender*, New York: Routledge, 1996.
- Gragg, Kenneth, *The Event of the Qur'an: Islam and the Scripture*, London: George Allen and Unwin Ltd., 1971.
- Hākim al-, Abū 'Abdullāh, *al-Mustadrak 'alā aṣ -Ṣaḥ īḥ ain*, cet. ke-1, Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990. 1 Vol.
- Hakim, Rosniati, "Studi Islam tentang Akhlak Konselor", *Disertasi*, Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2014.
- Hamka, *Tafsīr al-Azhār*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1982. 1 Vol.
- Ḥanbal, Aḥ mad bin, *Musnad al-Imām Aḥ mad bin Ḥanbal*, Mesir: Muassasah Qurṭ ubah, t.t.
- Haq, Ziaul, *Wahyu dan Revolusi*, terj. E. Setiawati, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Hart, Michael H., *The 100: A Ranking of the Most Influential Persons in History*, New York: Carol Publishing, 1992.
- Hasan, Sayyid Ja`far Ibn, *Maulid al-Barzanji*, terj. Abu Ahmad Najieh, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1987.

- Hasjmy, A., *Nabi Muhammad Saw sebagai Panglima Perang*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2009.
- Hāsyimī al-, Muḥ ammad 'Alī, *Keadilan dan Persamaan dalam Masyarakat Muslim*, terj. Muzaffar Sahidu, Indonesia: Islamhouse, 2009.
- Hawwā, Sā'īd, *ar-Rasūl Ṣalallahu 'Alaihi Wa Sallam*, terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk., Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Hawari, Dadang, *Pendekatan Psikoreligi pada Homoseksual*, Jakarta: Balai Penerbitan FKUI, 2009.
- Haykal, Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah cet. ke-29, Jakarta: Pustaka Jaya, 2001.
- Hibban, Ibn, *Ṣahīh Ibnu Hibban bi Tartib Ibnu Buldan*, cet. ke-2, Beirūt: Muasasah ar-Risālah, 1993.
- Hisyām, 'Abd Mālik al-Muāfarī Ibn, *as-Sirah an-Nabawiyyah*, (ed.) Muṣ tafā 'Abd al-Wāhid, Kairo: al-Maktabah at-Taufīqiyyah, t.t. 1 Vol.
- Hitami, Munzir, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Infinite, 2004.
- Homby, A.S., *Oxford Learner's Dictionary of Current English*, Oxford dan New York: Oxford University Press, 1995.
- Hossein, Sayyed, and Leaman, Oliver, (ed.) *History of Islamic Philosophy*, New York: Routledge, 1996. I Vol.
- Hufiy al-, Ahmad Muhammad, *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad saw.*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Huwaidi, Fahmi, *Haruskah Menderita Karena Agama?* terj. Ahmad Fadhil, Jakarta: Sahara, 2005.
- 'Ied al-, Ibnu Daqīq, *Syarah Hadiś Arba'in Imam Nawawi*, cet. ke-10, Yogyakarta: Media Hidayah, 2001.



- Irsad, Abdullah Adzim, *Madinah Keajaiban dan Keagungan Kota Nabi*, cet. ke-1, Yogyakarta: A<sup>+</sup>plus Books, 2009.
- Ishāq, Abū al-Faraj Muḥamad Ibn, *Sirah Rasulullāh*, terj. Dewi Candraningrum, Surakarta: Muhammadiyah Universitas Perss, 2002.
- Ishaq, Muhammad Shalih Ali Abdullah, *Bersujud di Keheningan Malam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Ismael, Tareq Y., dan Ismael, Jaqueline S., *Government and Politics in Islam*, London: Frances Reprint Limited, 1985.
- Ismail, Syuhudi, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Iyad, al-Qaḍī, *Sirah Muhammad Junjungan Umat*, terj. Ghufran A. Mas'adi, Jakarta: Raja Grafindo, 1999. 2 Vol.
- Jalāl, 'Abd al-Fatāh, *Min al-Usūl at-Tarbiyyah fī al-Islām*, Mesir: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1977.
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Agama Islam (Konsep dan Perkembangan Pemikirannya)*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994.
- Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sejarah dan Pemikirannya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Jamaly al-, Muhammad Fadlil, *Filsafat Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an*, terj. Judi al-Falasany, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Jauziyyah al-, Ibn al-Qayyim, *Tabā' al-Fawā'id*, Kairo: al-Madānī, t.t.
- \_\_\_\_\_, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, terj. Muzaidi Hasbullah, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Zād al-Ma'ād fī Hādī Khair al-'Ibād*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t. 3 Vol.
- Jawi al-, Muhammad Nawawi bin Umar, *Keluarga Sakinah*, terj. M. Ali Chasan Umar, cet. ke-2, Semarang: Toha Putra, 1994.

- Jīlī, 'Abd al-Karīm al-, *al-Insān al-Kamīl fī Ma'rīfah al-Awākhir wa al-Awāil*, Beirut: Dār al-Fikr, 1975.
- Johar, Danah, and Marshall, Ian, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, terj. Rahmani Astuti dkk., Bandung: Mizan, 2000.
- Jumantoro, Totok, dan Munir, Samsul, *Kamus Ilmu Ushul Fikih*, Yogyakarta: Amzah, 2005.
- Jumbulati al-, Ali, *Perbandingan Pendidikan Islam*, cet. ke-I, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Jurjānī al-, 'Abd al-Qāhir, *Dalā'il al-I'jāz*, cet. ke-2, Kairo: Maktabah Muṣ ṭ afā al-Ḥalabī, 1976.
- Kamaluddin, U.A., *Filsafat Manusia: Sebuah Perbandingan antara Islam dan Barat*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Karim, M. Abdul, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book, 2007.
- Karya, Soekama, dkk., *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Logos, 1996.
- Kaṭ ṭ anī al-, 'Abd al-Hayy, *At-Taratib-al-Idariyyah*, Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1980.
- Kauma, Fuad, *50 Mikjizat Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Kerudo, Toshiko, dalam Shimogaki, Kazuo, *Kiri Islam, Antara Modernisme dan Postmodernisme, Telaah Kritis Pemikiran Hasan Hanafi*, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Khan, Majid 'Ali, *Muhammad The Final Messenger*, terj. Fathul Umam, Bandung: Pustaka Hidayah, 1980.
- Khatib al-, Muhammad Abdullah, *Makna Hijrah: Dulu dan Sekarang*, terj. Abdul Mu'in HS, Misbahul Huda, Jakarta: Gema Insani, 1995.

- Kholil, Moenawar, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Kilānī al-, Mājid Arsan, *Taṭ uru Maḥfu an-Nāḍirah*, Beirūt: Dār Ibn Kaš ĩr, 1990.
- Kung, Hans, *Global Responsibility: In Search of a New World Ethic*, London: SCM Press. 2001.
- Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, cet. ke-2, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1993.
- Lamartine, *Histoires de la Turquoise*, Paris, 1854. 2 Vol.
- Lane-Poole, Stanley, *The Speeches and Table-Talk of the Prophet Muhammad*, London: Introduction, 1882.
- Locke, John, *Two Treatises of Government*, (ed.) Peter Laslett, Cambridge: Cambridge University Press, 1988.
- Luke, Nazme, *Muḥ ammad ar-Rasūl wa ar-Risālah*, Kairo: Dār al-Ma`ārif, 1952.
- Ma`lūf, Luis, *Al-Munjīd fī al-Lugah wa al-`Alam*, Beirūt: Dār al-Masyriq, 2002.
- Maḍ awī, Zuber Fadhl, *Yā Nisā' ad-Du`at Lastunna Kakulli an-Nisā'*, Kairo: Syaṛikat Maktabah al-Khadamat al-Ḥadīš ah, t.t.
- Madjid, Nur Cholish, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1992.
- Maḥ allī al-, Jalāluddīn, dan Suyūṭ ĩ as-, Jalāluddīn, *Tafsīr Jalālain*, terj. Bahrūn Abu Bakar, cet. ke-13, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007. 1 & 2 Vol.
- Mahjūb, 'Abbās, *al-Uṣ ūl at-Tarbawī fī al-Islām*, Beirūt: Dār Ibn Kaš ĩr, 1987.
- Mahmūd, 'Alī Abd al-Halīm, *Fiḥuh Da`wah al-Fardiyah*, terj. As`ad Yasin, cet. ke-2, Jakarta: Gema Insani, 2004.

- \_\_\_\_\_, *al-Mar'ah al-Muslimah wa Fiqhu ad-Da'wah*, Mesir: Dār al-Wafā, t.t.
- Mahmūd, Muṣṭafā, *Min Asrār al-Qur'ān*, Mesir: Dār al-Ma'ārif, 1981.
- Majah, Muḥammad bin Yazīd Ibn, *Sunan Ibn Majah*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Majlisī al-, Muhammad Baqir, *Hiyat al-Qulūb*, Qūm: Ansariyan Publications, 1997
- Maksudin, *Desain Pengembangan Berpikir Integratif Interkoneksi Pendekatan Dialektif*, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, cet. ke-1, Yogyakarta: UNY Press, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktek*, cet. ke-1, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Malik, Miftahul Asror, *Catatan Harian Rasulullah; Sisi Lain Kehidupan Rasulullah yang Belum Banyak Terungkap*, Yogyakarta: Real Books, 2013.
- Maliki al-, Muhammad Alwy, *Keistimewaan-keistimewaan al-Qur'an*, terj. Nur Fauzin, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Manṣūr al-, Sulaimān, *Rahmah lī al-'Ālamīn*, Kairo: Dār al-Fikr, t.t. 2 Vol.
- Manzūr, Muḥammad bin Makram Ibn, *Lisān al-'Arab*, Kairo: Dār al-Fikr, 1990.
- Marāgī al-, Aḥmad Muṣṭafā, *Tafsīr al-Marāgī*, terj. Anshari Umar Sitanggal, *et.al*, cet. ke-2, Semarang: Toha Putra, 1992. I, 4 & Vol.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1989.
- Maritain, Jacques, *Integral Humanism, Temporal and Spiritual Problems of A New Christendom*, terj. Joseph Evan, U.S.A: University of Norte Dome, 1973.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: EMS, 1994.

\_\_\_\_\_, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, cet.-2, Jakarta: Logos, 1999.

Mas`ud, Abdurrahman, *Antologi Studi Agama, dan Pendidikan*, Semarang: Aneka Ilmu, 2004.

\_\_\_\_\_, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Māwardī al-, Abū Hasan 'Alī bin Muḥ ammmad bin Habīb, *Adāb ad-Dunyā wa ad-Dīn*, Beirut: Wizārah al-Ma'ārif, 1923.

Mile, M.B., dan Huberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi, cet. 3, Jakarta: UI Press, 1992.

Misbah, Muhammad Taqi, *Iman Semesta*, Jakarta: Al-Huda, 2005.

Miṣ ri al-, Muḥmūd, *35 Sirah Shahabiyah*, terj. Muḥil Dhofir, Jakarta: I'thishom, 2010.

Mixwell, John C., *Mengembangkan Kepemimpinan di dalam Diri Anda*, terj. Anton Adi Wiyoto, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Montessori, Maria, *Metode Montessori*, (ed). Gerald Lee Gutex, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, cet. ke-1, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.

Montifiore, Simon Sebeg, *Pidato-Pidato yang Mengubah Dunia*, terj. Haris Munandar, Jakarta: Erlangga, 2009.

Mubārakfūrī al-, Ṣ afiyurrah mān, *Sirah Nabawiyah*, terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997.

\_\_\_\_\_, *Tuhfah al-Ahwāzibi Syarh Jāmi' al-Tirmīdzi*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Arabi, t.t. 6 Vol.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi VI, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011.

Muhammad FH, Abu, dan Zainuri Siroj, *Kamus Istilah Agama Islam*, Jakarta: Albama, 2002.

- Muḥ āsibī al-, al-Ḥarīṣ , *Adāb an-Nufus*, (ed.) 'Abd al-Qadīr Aḥ mad Athā', Beirūt: Dār al-Jail, 1984.
- Muir, Sir Wiliam, *Life of Mahomet*, London, 1856. 1 Vol.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Press, 2007.
- Mujib, Abdul, *Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*, Jakarta: Darul Falah, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Munawwar al-, Sayyid Aqil Husain, dan Hakim, Masykur, *I'jaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, Semarang: Dina Utama, 1994.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Prograssif, 1997.
- Muntahā, Syaikh, *Abḥār al-Qur'ān*, (ed.) Muhammad Ro'is Syuhada, cet. ke-1, Wonosobo: Yayasan al-Asy'ariyyah, 2005.
- Muqaddam al-, Muhammad Ismā'īl, *al-Mar'ah Baina Takrīm al-Islām wa Ihānat al-Jāhiliyyah*, Kairo: Dār al-Īmān, 2005.
- Murray, John Courtney, *The Problem of God*, New Haven and London, Yale University Press, 1970.
- Muslim Ibn al-Hajjāj, *Ṣ aḥīh Muslim*, Beirūt: Dār Ihyā' al-Turāṣ al-'Arabī, t.t.
- Mustāfā, Ibrahīm, dkk, *Mu'jam al-Wasīth*, Teheran: al-Maktab al-'Ilmiyyah, t.t.
- Muthahhari, Murtadha, *Akhlak Suci Nabi yang Ummi*, Bandung: Mizan, 1995.
- Nabrawī an-, Khadījah, *Mausuah Huqūq al-Insān fī al-Islām*, Kairo: Dār as-Salām, 2006.

- Nadwī an-, Abū Hasan, *Islam dan Dunia*, terj. Adang Affandi, cet.ke-2, Bandung: Angkasa, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Lengkap Nabi Muhammad Saw*, terj. Muhammad Halabi, dkk, cet. ke-12, Yogyakarta: Darul Manar, 2012.
- Nagwi, Seyyed Nawab, *Etika dan Ilmu Ekonomi, suatu Sintesa Islami*, terj. Husain Anas, Bandung: Mizan, 1993.
- Nahlawi an-, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, cet. ke- 4, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Nahlawi, Hanafi, *Tempat-Tempat Bersejarah dalam Kehidupan Rasullullah*, cet. ke-4, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1995.
- Nasution, Muslim, *Tapak Sejarah Seputar Makkah Madinah*, cet. ke-1, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Nawawi an-, Abū Zakariyā, *Syarh Ṣaḥīḥ Muslim Ibn al-Hajjāj*, Dār at-Turās al-'Arabī, 1972. 8 Vol.
- \_\_\_\_\_, *Marah Labid lī Kasyfī Ma'na al-Qur'ān al-Majīd*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Nieto, Sonia, *Language, Culture and Teaching*, NJ: Lawrence Earlbaum, 2002.
- Nursi, Bediūzzaman Said, *Misteri al-Qur'an*, terj. Dewi Sukarti, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Oemar, Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1976.
- Ohmae, Kenichi, dalam *The End of the Nation State, The Rise of Regional Economies*, Harper Collins Publisher, 1996.

- Orozco, M.S., & Hilliard, D.B., *Globalization: Culture and Education in the New Millenium*, Berkeley: University of California Press, 2004.
- Persatuan Ulama Islam Sedunia, *25 Prinsip Islam Moderat*, Jakarta: SSC, 2008.
- Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Potter, W. James, *An Analisis of Thingking and Research about Qualitive Methods*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associate, 1996.
- Qarḍ awī al-, Muḥ ammad Yūsuf, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- \_\_\_\_\_, *al-Qur'an dan al-Sunnah Referensi Tertinggi Umat Islam*, Jakarta: Rabbani, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, cet. ke-1, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Madkhal lī al-Dirāsat al-Islāmiyyah*, Beirut: Dār asy-Syurūq, 1993.
- Qarnī al-, 'Aid 'Abdullāh, *Seolah Engkau Melihat Muhammad Shallahu 'Alaihi Wasallam*, terj. Nur Hasanuddin, Kuala Lumpur: Crescent News Sdn, 2010.
- Qasṭ ālanī, Aḥ mad bin Muḥ ammad al-, *Syahru Mawāhibi al-Ladunniyyah*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t. V: 206.
- Qattan al-, Manna Khalīl, *Mabahiṣ fī 'Ulūm al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS., cet. ke-8, Jakarta: Mitra Kerjaya Indonesia, 2004.
- Qonit AD., Ahmad, "Konsep Ketuhanan di dalam al-Qur`ān: Tafsir Semiotik Tematik terhadap Nama-nama Tuhan", *Disertasi*, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2011.
- Qurṭ ubī al-, Muhammad, *al-Jāmi' lī Aḥ kām al-Qur'ān*, Lebanon:al-Risālah, 2006.
- Qurṭ ub, Sayyid, *Fī Zilāl al-Qur'ān*, cet. ke-11, Kairo: Dār asy-Syurūq, 1985.
- Rādhi ar-, Sayyid Syarīf, *Nahj al-Balāgha*, Qūm: Intisyarat Hijrat, 1414 H.



- Rahman, Afzalur, *Nabi Muhammad sebagai Seorang Pimpinan Militer*, terj. Annas Siddik, Jakarta: Amzah, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Muhammad Saw: Muhammad Sebagai Sejarawan*, cet. ke-I, Bandung: Mizan. 2009.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Penerbit Pustaka, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Modernitas: tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad cet. ke-3, Bandung: Penerbit Pustaka, 2000.
- Rahmat, Jalaludin, *Renungan-Renungan Sufistik*, cet.-14, Bandung: Mizan, 2002.
- Ramayulis, Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Ramly, Nadjamuddin, *Membangun Pendidikan yang Memberdayakan dan Mencerahkan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Rāzī ar-, Ahmad, *Ahkām al-Qur'ān*, Kairo: Dār al-Fikr, 1993. 6 Vol.
- Ridhā, Muḥ ammad Rasyīd, *Tafsīr al-Manār*, Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1978. 1 Vol.
- Ridho, Muhammad Rasjid, *Wahyu Ilahi kepada Nabi Muhammad*, Bandung: Pustaka Jaya, 1983.
- Ridwan, Nur Khalik, *Islam Borjuis dan Islam Proletar: Kontruksi Baru Masyarakat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Galang Press, t.t.
- Rifai, Moh., *Ushul Fiqih*, Semarang: Wicaksana, 1991.
- Rolston III, Holes, *Science and Religion: A Critical Survey*, New York: Random House, Inc. 1987.
- Ross, W. D., *The Right and the Good*, Gloucestershire: Clarendon, 1930.

- Sa'abah, Marzukî Umar, *Seks dan Kita*, cet. ke-1, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Ş ābūnī aş -, Muḥ ammad 'Alī, *Ş afwah at-Tafāsīr: Tafsīr lī al-Qur'ān al-Karīm*, Beirūt: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 1999. 1 Vol.
- Saeed, Abdullah, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*, London and New York: Routledge, 2006.
- Said, Muhammad as-, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011
- Saifuddin, Muhammad, *Syāmil al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, cet. ke-1, Bandung: Sygma Publishing, 2010.
- Sardar, Ziauddin, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1993.
- Schimmel, Annemarie, *And Muhammad Is His Messenger: The Veneration of the Prophet in Islamic Piety*, Chapel Hill: University of North Carolina, 1985.
- Schumacher E.F., *Keluar dari Kemelut: Sebuah Peta Pemikiran Baru (A Guide for the Perplexed)*, terj. Mochtar Pobottinggi, Jakarta: LP3ES, 1981.
- Schuon, Fritschjof, *The Essential Writings of Fritschjof Schuon*, Seyyed Hossain Nasr (ed.), New York: Amity House, 1986.
- \_\_\_\_\_, *Understanding Islam*, Great Britain: Allen & Unwin, 1963.
- \_\_\_\_\_, *Islam and the Perennial Philosophy*, J. Peter Hobson (ed.), World of Islam Festival Publishing Company, 1976.
- Sentanu, Erbe, *Quantum Ikhlas: Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati*, cet. ke-32, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Seobardi dan Harsojo, *Pengantar Sejarah dan Ajaran Islam*, cet. ke-6, Bandung: Binacipta, 1986.
- Shadily, Hasan dkk, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1983
- Shiddiqi, Nourouzzaman, *Jeram-jeram Peradaban Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

- Shihab, M. Quraish, *Membaca Sirah Nabi Muhammad saw dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadis -Hadis Şahih*, cet. ke-2, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Membumikan al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. ke-30, Bandung: Mizan, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2000. 1 & 27 Vol.
- \_\_\_\_\_, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir al-Maudu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet. ke-10, Bandung: Mizan, 2000.
- Shor, Ira and Freire, Paulo, *Menjadi Guru Merdeka: Petikan Pengalaman*, terj. A. Nashir Budiman, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Sibā'ī, Mustafā as-, *Min Rawāi'ī Ḥaḍaratinā*, Kairo: Dār al-Warāq, 1998.
- Sijis tānī, Abū Dāwud bin al-Asy'as as-, *Sunan Abī Dāwud*, Beirut: Dār al-Fikr.t.t.
- Singleton, Royce A. Jr., and Straits, Bruce C., *Approaches to Social Research*, (ed). ke-3, New York: Oxford University Press, 1999.
- Sirjānī, Rāgib as-, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, terj. Masturi Irham dan Malik Supar, cet. ke-2, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009.
- Sirry, Mun'im A., *Membendung Militansi Agama Iman dan Politik dalam Masyarakat Modern*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Smith, Bosworth, *Mohammed and Mohammedanism*, London, 1946.
- Soejati, Zarkowi, et al, *Buku Wajib Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ahsana Indah Kitaba, 1995.
- Soekarno dan Supardi, Ahmad, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 1981.
- Sofyan, Ayi, *Kapita Selekta Filsafat*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

- Solihan dkk., *Etika Global Deklarasi Parlemen Agama-Agama Dunia: Studi atas Respon Pemuka-Pemuka Agama dan Implementasinya di Jawa Tengah*, Semarang: Kemenristek RI, 2006.
- Steger, Manfred, *Globalism: The New Market Ideology*, Rowman and Littlefield Publisher Inc., 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suhailī, Abdurrahmān as-, *ar-Raudh al-Anf fī Syarh Sirah Ibnu Hisyām*, Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t., 3 Vol.
- Suhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Suparno, Paul, *Pendidikan Multikultural*, Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Suwendi, *Sejarah & Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Suyūṭī as-, Jalāluddīn, *al-Jami' aṣ-ṣāghir Ahādīs al-Basyīr an-Nazīr*, Riyadh: Dār al-Ihyā al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t.
- \_\_\_\_\_, *Lubāb an-Nuqūl fī asbāb an-Nuzūl*, Beirūt; Dār al-Kitāb al-'Arabī, t.t.
- Syāfi'ī asy-, Muḥ ammad Ibn Idrīs, *al-Umm*, cet. ke-2, Beirūt: Dār al-Fikr aṭ - Ṭ ibā`ah, 1983. 1 Vol.
- \_\_\_\_\_, *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an*, terj. Djaka Soetopo, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Syafrowi asy, Mahmud, *Assalamu 'alaikum Damaikan Alam*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.
- Syahrās anī asy-, Muḥ ammad Abd al-Karīm, *al-Mināl wa al-Nihāl*, Beirūt: Dār al-Ma`rifah, 1974.
- Syahrūr, Muḥ ammad, *Tirani Islam Genealogi Masyarakat dan Negara*, terj. Saifudin Zuhri dan Badrus Syamsul Fata, Yogyakarta: LKiS, 2003.

- Syaibah, Ibn Abī, *al-Muṣ annaf fī al-Aḥādīs wa al-Aṣ ār*, Kairo: al-Hanī`ah al-Miṣ riyyah, 2001. 7 Vol.
- Syalabī, Aḥ mad, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Muchtar Yahya, cet. ke-2, Jakarta: Djaya Murni, 1993.
- Syamsuddin, M. Din, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: Logos, 2002.
- Syari`ati, Ali, *Humanisme Antara Islam dan Madzab Barat*, terj. Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Perempuan di Mata dan di Hati Rasulullah*, terj. Sofyan Abu Bakar, Jakarta: Risalah Masa, 1992.
- Syarqowi asy-, Abdurrahmān, *Muhammad Sang Pembebas: Sebuah Novel Sejarah*, terj. Ilyas Siraj, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003.
- Syati, Aisyah Bintu, *Maqāl fī al-Insān Dirāsah Qur`āniyah*, terj. Ali Zawawi, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999.
- Syayi` asy-, Iṣ am bin Abdul Aziz, *Rasulullah saw Berbagi Cerita*, (ed.) Agus Wadi, Bogor: Hilal Publishing, 2013.
- Ṭ abarī aṭ -, Muḥ ammad Ibn Jabīr, *Jāmi' al-Bayān an-Ta'wīl aiy al-Qur`ān*, Kairo: Dār al-Hijr, t.t.
- \_\_\_\_\_, *Tarīkh al-Umam wa al-Muluk*, cet. ke-1, Beirūt: Dār al-Kutūb al-'Ilmiyyah, 1987. 3 Vol.
- Ṭ abāṭ aba`ī, Muhammad Husain, *al-Mizān fī Tafṣīr al-Qur`ān*, Beirūt: Mu'assasah al-A'lā li Maṭ buat, 1991, 3 Vol.
- Thaba, Abdul Aziz, *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*, Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Tilaar, H.A.R., *Kekuasaan dan Pendidikan*, Magelang: Teralitera, 2003.

- \_\_\_\_\_, *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Tim Sembilan, *Tafsir Maudu'i al-Muntaha*, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.
- Tirmizī at-, Muḥ ammad bin 'Isa, *Sunan al-Tirmizī*, Kairo: Dār al-Fikr, 1967.
- \_\_\_\_\_, *al-Jāmi' aṣ -Ṣ aḥ īḥ*, Beirut: Dār al-Ihyā' at-Turāṣ , t.t. 1 Vol.
- Tuwairiji at-, Abdullah, *Islam Kaffah*, terj. Najib Junaidi & Izuddin Kamiri, cet. ke- 4, Surabaya: Pustaka Yasir, 2012.
- 'Ulwān, Abd Allāh Nāṣ ih, *al-Islām Syi'ar az-Zamān wa al-Makān*, Beirut: Dār Ibn Kaṣ īr, 1990.
- Usairiy al-, Ahmad, *Sejarah Islam sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, terj. Samson Rahman, Jakarta: Akbar, 2006.
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo S., *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- 'Uyun, Dewi Fitratul, *Kisah-Kisah 99 Asmaul Husna*, Surabaya: Bintang, 2002.
- Velasquez, G.M., *Business Ethics: Concepts and Cases*, Edisi ke-5. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall, 2002.
- Wahid, Abdurrahman, "Universalisme Islam dan Kosmopolitanisme Peradaban Islam" dalam Budhy Munawar Rahman (ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Yayasan Paramadina, 1994.
- Wanāsabanī al-, Suhaimi, *Misi Suci al-Qur'an al-Karim*, Wonosobo: Wisnu, 2002
- Watt, W. Montgomery, *Muhammad: Prophet and Stateman*, London: Oxford, 1961
- \_\_\_\_\_, *Mohammad a t Mecca*, Oxford University Press, 1953.
- Wattimena, A.A., *Membongkar Rahasia Manusia: Telaah Lintas Peradaban*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.

- Wirhanuddin, "Mediasi Perspektif Hukum Islam: Studi Kasus di Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Makassar", *Disertasi*, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar 2012.
- Yahya, Mukhtar, *Perpindahan-perpindahan Kekuasaan di Timur Tengah sebelum Lahir Agama Islam*, cet. ke-1, Jakarta: Bulan Bintaang, 1985.
- Yakin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural; Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Yaqub, Ali Mustafa, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Jakarta: Firdaus, 2008.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Yusuf, Kadar. M., *Studi al-Qur'an*, cet. ke-2, Jakarta: Amzah, 2010.
- Zagzūq, Maḥmūd Ḥamdi, *Ḥaqā'iq Islāmiyyah fī Muwājahah Ḥamalāt At-Tasykīk*, Kairo: al-Majlis al-A`lā lī asy-Syu`ūn, t.t.
- Ḥabīb Aẓ-, *Az-Zawājir 'an Iqtirāf al-Kabā'ir*, Beirūt: Dār al-Fikr, 1993. 3 Vol.
- Zaini, Syahminan, dan Seta, Ananto Kusuma, *Wawasan al-Qur'an tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*, cet. ke-2, Jakarta: Kalam Mulia, 1996.
- Zamakhsyari az-, *al-Kasysyāf*, Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997. 3 Vol.
- Zarkasyī az-, Badruddīn Muhammad bin Abdullāh, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirūt: `Isā al-Bābī al-Ḥalabī, 1972.
- Zarqānī az-, 'Abd al-'Aẓīm, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Mesir: al-Halabī, 1980. 2 Vol.
- Zubaedi, *Islam dan Benturan Antara Peradaban*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2007.
- Zuhailī, Wahbah az-, *at-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhāj*, Beirūt: Dār al-Fikr, 2000. 15 & 16 Vol.

**JURNAL**

- Avery, John, "Albert Eustace Haydon and Ernest Troeltsch", dalam *American Religious Empericism*, Vol. 1, Denver: Reigs College Press, 1988.
- Badgett, M.V.L., "Will Providing Marriage Rights to Same-sex Couples Undermine Heterosexual Marriage?" *Sexuality Research A Social Policy*, Vol.1, No. 3, 2004.
- Clark, J., "Slow Progress to Reproductive Rights", *Canadian Medical Association Journal*, Vol. 8, No. 171, 2004.
- Denis, Norman, "Europe's Rise in Crime", *The World And I*, Vol. 8, Januari 1997
- Farida, Umi, "Penulisan & Kodifikasi Hadis Menurut Muhammad Muṣ ṭ afā al-‘Az amī", dalam *Jurnal Hermeneutik*, Jurusan Ushuluddin Program Studi Tafsir Hadis STAIN Kudus, Vol. 7. No. 2 Juli 2012.
- Giertsen, M., & Anderssen, N., "Time Period and Lesbian Identity Events: A Comparison of Norwegian Lesbians Across 1986 to 2005", *Journal of Sex Research*, Vol. 44, 2007.
- Hameedullah, "Education System in Time of the Prophet Art". In *Islamic Culture*, Vol. 13, 1928.
- Hamzah, Ustadi, "Yang Satu dan Yang banyak: Islam dan Pluralitas Agama di Indonesia", dalam *Jurnal Religiosa*, Vol. I, No. 2, 2006.
- Ihsan, Muhammad Mushaffa, "Humanisme Spiritual, Antagonisme atau Integralisme Sejarah", *Jurnal Filsafat*, 1996.
- Juditha, Christiany, "Realitas Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)," *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara*, Vol. 7, No. 03, 2014.
- Kumalasari, Dyah, "Pengantar Sejarah Pendidikan I", *Diktat Mata Kuliah Sejarah Pendidikan*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Magnis-Suseno, Franz, "Agama, Humanisme, dan Masa Depan Tuhan", dalam *Jurnal Basis*, Vol. 51, No. 05-06, Mei-Juni, 2002.



- Mannheim, Karl, dalam Subhilhar dan Indra Kesuma Nasution, "Dunia Islam Di Tengah Globalisasi" *Jurnal Wawasan*, Universitas Sumatra Utara, Vol. 11, No. 3, Februari 2006.
- Oetomo, Dédé, dan Suvianita, Khanis, "Hidup Sebagai LGBT di Asia." *Laporan Dialog LGBT Nasional Indonesia* di Bali pada 13-14 Juni 2013.
- Qutub, Sayyid, dalam Eko Budiharjo, "Kekerabatan", dalam *Suara Merdeka*, Minggu 1 Desember 2012.
- Rahayu, Meilinawati, et. al., "Gender, Kekuasaan dan Resistensi pada Masyarakat Adat Kampung Kuta, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat", *Laporan Akhir Penelitian Peneliti Muda (LITMUD)*, Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran, November 2010.
- Rönn, Minttu, et al. "Developing A Conceptual Framework Of Seroadaptive Behaviors In HIV-Diagnosed Men Who Have Sex With Men." *Journal of Infectious Diseases*, Vol. 2. No.10, 2014.
- Roster, James E., "Muhammad as a Teacher and Exemplar", dalam *The Muslim Word*, Vol. 68, No. 4., 1978.
- Saeed, Abdullah, "Rethinking Revelation as a Precondition for Reinterpreting the Qur'an: A Qur'anic Perspective", *Journal of Qur'anic Studies*, Vol.1. No. 1, 1999.
- Sophie, J., "A Critical Examination of Stage Theories of Lesbian Identity Development," *Journal of Homosexuality*, Vol. 12, 1985/1986.
- Shinn, Roger L., "New Directions in Theology Today", Vol. 4, dalam *Man: The New Humanism*, Philadelphia: The Westminster Press, 1952.
- Suhendra, Ahmad, "Menilik Reboisasi dalam Hadis", dalam *Jurnal Hermeneutik* Vol. 7. No. 2 Juli 2012.
- Surawardi, "Telaah Sistem Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah Saw", dalam *Jurnal Ta'lim Muta'allim*, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, Vol. 2, No. 3, 2012.

Terre, Edisius Riyadi, "Hak Asasi Manusia, dari Kewargaan ke Humanisme Universal Sebuah Telusuran Genealogis" dalam *Jurnal Ultima Humaniora*, Vol. 1, No. 1, Maret 2013.

Trevino, L. K., Hartman, L. P. & Brown, M., "Moral Person and Moral Manager: how Executives Develop a Reputation for Ethical Leadership", *California Management Review*, Vol. 24. No. 4, 2000.

Vahiduddin, Syed., "Qur'ānic Humanism", dalam *Jurnal Islam and the Modern World*, Vol. 18, No. 1, Pebruari 1987.

Zagzūq, Mahmūd Hamdi, "Manusia Sebagai Khalifah Allah-Kewajiban Berfikir", dalam *Majalah Al-Ahram*, Ramadhan 1423 H, November 2002.

Zunaih, Iwan, et. al., "Wawasan Kepesantrenan dan Etika Santri", dalam *Media Informasi Tahunan Pondok Pesantren Sunan Drajad Paciran*, Lamongan: Sunan Drajad Press, 2004.

## WEB

Andani, Anita, "Sunnatullah Materi Pendidikan Agama Islam" dalam <http://anitaandiani14.blogspot.com/2013/04/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>. Akses tanggal 9 Desember 2014.

Bahyah, Anisah, "Keajaiban Mengiringi Kelahirah Rasulullah Saw", dalam <http://anissyuhada.blogspot.com/2011/02/keajaiban-mengiringi-kelahiran-nabi.html>. Akses tanggal 4 Januari 2014.

Daud, "Keadaan Geografis, Politik, Sosial dan Ekonomi", dalam <http://ibnupublishing.blogspot.com/2011/11/arab-pra-islam-keadaan-geografis.html>. Akses tanggal 15 Maret 2014.

Djaya, Sulaiman "Humanisme Nabi Muhammad", dalam <http://theistitute.wordpress.com/2013/07/20/humanisme-nabi-muhammad/> Akses tanggal 3 Maret 2014.

Faozi, Imron, "Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Rasulullah Saw" dalam <http://t.umbl.com/redirect?z=https%3A%2F%2Fmahluktermulia.wordpress.com>. Akses tanggal 5 Januari 2016.

- Firdaus, Hafiz, "Fenimisme dalam Pandangan Islam", dalam <http://www.hafizfirdauscom/ebook/HimpunanRisalah-5/tajuk%201.htm#ftnref13>. Akses tanggal 14 April 2014.
- Firmansyah, "Nama-nama Istri Nabi Muhammad", dalam <http://www.oaseimani.com/nama-nama-istri-nabi-muhammad-.html>. Akses tanggal 5 Mei 2015.
- Hayat P., "Kondisi Arab sebelum Islam", dalam <http://www.mail-archive.com/ppdi@yahoogroups.com>, Akses tanggal 29 Desember 2013.
- Laros, Say, "Mengenal Lebih Dekat Kaum LGBT (Lesbian, Gay, Bisex dan Transgender), Kaum yang Termarjinalkan." dalam <https://kanal3.wordpress.com/2011/05/02/> Akses tanggal 29 Desember 2013.
- Moenawir, "Peradaban Arab Pra-Islam", dalam <http://moenawar.multiply.com/journal/item/7-ftn2> Akses tanggal 29 Desember 2013.
- Rahmat, Jalaludin, "Tafsir: Ibadah sebagai Fitrah", dalam <http://quran.al-shia.org/id/lib/005/04.html>. Akses tanggal 24 April 2014.
- Yulistina, Tina, "Kepemimpinan Model Nabi" dalam [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com), Akses tanggal 14 Januari 2014.
- Samad, Duski, "Maulid dan Revolusi Moral", dalam <http://www.padangekspres.co.id/m/artikel.php?id=4362>. Akses tanggal 27 Mei 2014.
- Silahuddin, Moh. Asri, "Mukjizat Nabi Muhammad Saw" dalam <http://www.scribd.com/doc/16246615/>. Akses tanggal 1 April 2014
- Toresano, Wa Ode Zainab Zelullah, "Mengkotekstualisasikan al-Qur'an: Proyek Hermeneutis Nasr Hamid Abu Zaid", *Makalah* dalam <http://www.academia.edu/7093669/>. Akses tanggal 12 Juli 2014.

## RIWAYAT PENULIS

**Robingun** adalah putra keenam dari tujuh bersaudara, putra pasangan Bapak H. Suyud Muchdaryono dan Ibu Hj. Yamen Jamiyah, lahir di pada tanggal 24 April 1981, di desa terpencil Danasri Lor RT 05 RW 06 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Karir pendidikannya dimulai dari SD Negeri I Danasri Lor, MTs dan SMA Ma'arif Sirau Banyumas. UNSIQ Wonosobo, menjadi pilihannya untuk jenjang S1 pada prodi PAI dan lulus 2004, melanjutkan S2 UNY prodi Teknologi Pembelajaran, lulus 2005 serta S3 UIN Suka Yogyakarta konsentrasi Kependidikan Islam, lulus 2016.

Bahtera keluarga dilakoni tahun 2007, mendapatkan pendamping hidup seorang “bidadari surga” Siti Marliyah dan telah dikaruniai buah hati bernama Fina Safinah. Karir pekerjaan dijalani pasca S1, diberi kesempatan mengabdikan diri di SMK Takhassus al-Qur'an Kalibeber, dan tahun 2008 dipindahkan ke MA Takhassus al-Qur'an Selomerto, Jalan Banyumas Km 05, Kecamatan Selomerto, Wonosobo 56361. Ditempat kedua tersebut, ia menjalani pengabdianya sebagai seorang guru. Selain itu, diberi kesempatan untuk memperluas pemikirannya di UNSIQ. Karya ilmiah yang pernah ditulis: “Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi pada SMAN 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2003-2004”, (Skripsi) dan “Pengembangan Multimedia Berbasis Komputer Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas”,(Tesis). Tidak banyak karya yang telah dihasilkan, hanya beberapa kali mengisi jurnal dan bulletin di UNSIQ. Nomor Hp penulis yaaitu 081328870729 dan Email: Robyelsyam@gmail.com

Yogyakarta, 3 Maret 2016

(Robingun, S.Pd.I, M.Pd.)